

Skripsi Andika

by Dian Kristyanto

Submission date: 12-Feb-2024 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2289231514

File name: SKRIPSI_Andika_0.9_fix_bismillah_3.pdf (2.02M)

Word count: 20829

Character count: 137309

⁴
PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI OLEH PEMUSTAKA DI
PERPUSTAKAAN SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 ¹
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Stara Satu (S1)



Oleh :

ANDIKA NALENDRA AZHIM PRATAMA

NPM : 20540008

¹
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

2024

**PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI OLEH PEMUSTAKA DI
PERPUSTAKAAN SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Stara Satu (S1)



Oleh :

ANDIKA NALENDRA AZHIM PRATAMA

NPM : 20540008

**¹PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ⁴ Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka di
Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya

Nama : Andika Nalendra Azhim Pratama

NPM : 20540008

¹ Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Yanastrid Shintawati, S.IPL., M.
Si.
NIK/NIDN. 11539-ET/0320017503

²⁴
Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.
NIK/NIDN. 17769-ET/0707048503

1
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya pada:

Hari/Tanggal : Selasa / 23 Januari 2024

Pukul : 09.00 - 10.30

Dewan Penguji,

Yanuastid Shintawati, S.IPI.,M.Si. Ketua (.....)

Bambang Prakoso, S.Sos.,M.IP. Sekretaris (.....)

Dian Kristyanto, S.IIP.,M.IP Anggota (.....)

Daniel Pandapotan,S.Sos.,M.IP Anggota (.....)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Dr. Mangihut Siregar, M.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Nalendra Azhim Pratama

NPM : 20540008

 Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang telah dibuat ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Andika Nalendra Azhim Prata

1 **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi ini bertemakan tentang “Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya “. Tujuan penulisan ini dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Dalam penulisan ini, peneliti mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. dr. H. Widodo Ario Kentjono, Sp. THT-KL(K), FICS selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
2. Dr. Mangihut Siregar, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
3. Yanuastrid Shintawati, S.IPI., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan sekaligus pembimbing pertama (I) dan juga dosen Ilmu Perpustakaan yang telah membantu serta memberikan bimbingan, saran, nasehat serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama bangku perkuliahan hingga proses penulisan skripsi selesai;
4. Bambang Prakoso, S.sos., M.IP._selaku pembimbing kedua (II) sekaligus dosen Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat

serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama bangku perkuliahan hingga proses penulisan skripsi hingga selesai;

5. Dosen-dosen Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan pengajaran, nasihat serta ilmu yang bermanfaat;
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa agar dilancarkannya segala urusan;
7. Teman-teman Himpunan mahasiswa perpustakaan dan informasi Indonesia yang selalu mendukung dan memberikan masukan

Peneliti menyadari bahwa dalam segi penulisan maupun materi masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca.

Surabaya, Januari 2024

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang dibuat oleh peneliti bisa tercapai keberhasilannya berkat orang – orang di sekitar yang telah memotivasi penulis sebagai stimulus dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah SWT : Penulis dapat menyelesaikan ini atas karunia, rahmat serta hidayah dari Allah SWT
2. Kedua Orang Tua : Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya yang tercinta, yang selalu mendukung, mengingatkan, dan menyemangati saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Mas Sauqy, Mas Rendy, Mas Rico, Mba Marsha, Mba Ecy, Mba Yanti, Izza Gardian dan Isbat : Terimakasih kepada senior – senior yang telah membantu memberikan solusi dan masukan yang diberikan hingga pengerjaan skripsi ini bias selesai
4. Teman – Teman Mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2020 : Terimakasih atas kebersamaannya, atas dukungan dalam setiap proses yang telah dilalui bersama hingga diujung tombak perkuliahan.
5. Seluruh Teman – Teman yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Teman – teman Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Kerohanian Islam dan Aktual Pers dan Penalaran.

MOTTO

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan dari Allah”

Ar-Rahman ; 33

“Ilmu hiasan lahir, Agama hiasan batin. Ilmu memberikan kekuatan dan menerangi jalan, agama memberi harapan dan dorongan jiwa.”

ABSTRAK

Pratama, Andika Nalendra Azhim 2023. “Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya”. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pembimbing I: Yanuastrid Shintawati, S.IP.,M.Si. Pembimbing II: Bambang Prakoso, S.sos., M.IP.

Perpustakaan sebagai sebuah tempat untuk pengembangan daya nalar dan sebagai pusat informasi di sebuah sekolah, sangat penting peranannya dalam pengembangan pendidikan. Namun tentu saja harus ditunjang dengan segala macam sarana dan prasarana agar maksimal fungsi perpustakaan tersebut. Salah satu sarana terpenting dalam perpustakaan adalah koleksi referensi. Dimana koleksi ini merupakan koleksi khusus, koleksi yang menjadi rujukan, bahan acuan dalam suatu pendidikan atau pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengetahuan pemustaka. Bagi pemustaka yang bertindak sebagai tenaga pendidik, koleksi referensi ini menjadi bahan ajar untuk peserta didik. Sedangkan bagi pemustaka yang bertindak sebagai peserta didik, koleksi referensi ini berguna untuk mencari jawaban atas tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, serta menambah pengetahuan bagi mereka. Dengan kelengkapan koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan terutama koleksi referensi, diharapkan perpustakaan sekolah menjadi berarti, bermanfaat dan berdaya guna dan sampai pada tujuan bahwa perpustakaan sekolah ada untuk tempat mencari berbagai macam informasi untuk melengkapi, memperjelas, mengingatkan kembali dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan,serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas belajar mengajar pada peserta didik. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh para pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Apakah para pemustaka sudah menggunakan koleksi referensi yang ada di perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, meningkatkan pengetahuan keilmuannya. Atau adakah kendala yang mengakibatkan para pemustaka tidak memanfaatkan koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.Serta harapan yang diinginkan oleh para pemustaka agar terpenuhi kebutuhan keilmuannya yang bisa didapat dari perpustakaan sekolah untuk perbaikan kedepannya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui teknik wawancara, observasi, pengumpulan data dan dokumentasi berupa rekaman suara, rekaman gambar, photo, atau dokumen lain kepada para informan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka yang ada di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Hasil penelitian mencakup point – point penting yang terdiri dari kendala yang dirasakan oleh para pemustaka secara umum. Bagaimana cara para pemustaka memanfaatkan koleksi referensi sebagai ajang untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan keilmuan maupun meningkatkan mutu belajar mengajar kepada para peserta didik. Pemustaka yang bertindak sebagai tenaga pendidik memanfaatkan koleksi referensi sebagai alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti untuk membuat soal – soal tugas, menjadi materi yang akan diberikan penjelasannya kepada para peserta didik maupun memberikan arahan, sedangkan pemustaka yang bertindak sebagai peserta didik akan memanfaatkan koleksi referensi sebagai sumber

informasi jawaban tugas yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Pemustaka yang bertindak sebagai peserta didik semua adalah anggota perpustakaan sekolah. Kendala yang di hadapi oleh para pemustaka di sekolah tersebut adalah kurangnya judul koleksi referensi yang bervariasi, kurang updatenya tahun penerbitan terbaru, kurangnya jumlah eksemplar per judul koleksi referensi dan kurang terpelihara dengan baik koleksi referensi yang sudah dimiliki oleh perpustakaan. Serta jumlah eksemplar yang kurang mencukupi antara jumlah koleksi dengan jumlah pemustaka yang membutuhkan koleksi referensi tersebut. Kemudian, letak dari perpustakaan tersebut yang kurang strategis, dimana letak dari perpustakaan berada di lantai 4 atau berada di posisi paling atas dari gedung sekolah, sehingga pemustaka agak enggan untuk mengunjungi perpustakaan. Yang cukup menggembirakan adalah adanya pustakawan yang cukup terampil dalam melayani pemustaka, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, sangat membantu pemustaka dalam mencari kebutuhan yang diinginkan.

Kata kunci : *pemanfaatan koleksi referensi, perpustakaan sekolah, pemustaka, kendala.*

ABSTRACT

Pratama, Andika Nalendra Azhim, 2023 "Utilization of Reference Collections by User in the Library of SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya". Thesis for the Library Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Wijaya Kusuma University, Surabaya. Supervisor I: Yanuastrid Shintawati, S.I.P., M.Si. Supervisor II: Bambang Prakoso, S.sos., M.I.P.

The library as a place for developing reasoning power and as an information center in a school has a very important role in educational development. But of course it must be supported by all kinds of facilities and infrastructure so that the library functions optimally. One of the most important facilities in a library is a reference collection. Where this collection is a special collection, a collection that becomes a reference, reference material in education or scientific development, adding to the reader's insight and knowledge. For library users who act as educators, this reference collection becomes teaching material for students. Meanwhile, for users who act as students, this reference collection is useful for finding answers to tasks given by educators, as well as increasing their knowledge. With the complete collection owned by a library, especially reference collections, it is hoped that the school library will become meaningful, useful and efficient and achieve the goal that the school library exists as a place to find various kinds of information to complete, clarify, remind and enrich knowledge and insight, as well as improving the quality of education and the quality of teaching and learning for students. The aim of this research is to find out how the use of reference collections by readers at SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya. Have the users used the reference collections in the library to support teaching and learning activities, increase their scientific knowledge? Or are there any obstacles that result in users not making use of the reference collections owned by the Kemala Bhayangkari 1 Surabaya High School Library. As well as the hopes that users want to fulfill their scientific needs which can be obtained from the school library for future improvements. This research method uses descriptive qualitative with an approach through interview techniques, observation, data collection and documentation in the form of voice recordings, image recordings, photos or other documents for informants. The focus of this research is how to use reference collections by users in the Kemala Bhayangkari I High School library, Surabaya. The research results include important points consisting of obstacles felt by users in general. How can readers use reference collections as a means to increase knowledge and scientific insight and improve the quality of teaching and learning for students. Readers who act as educators utilize reference collections as a tool to support teaching and learning activities such as creating assignment questions, into material that will be explained to students or provide direction, while library users who act as students will utilize reference collections as source of information on answers to assignments that have been given by teaching staff. Librarians who act as students are all members of the school library. The obstacles faced by library users at these schools are the lack of varied reference collection titles, the lack of updates to the latest publication year, the lack of number of copies per reference collection title and the lack of well-maintained reference collections already owned by the library. And the number of copies is insufficient between the number of collections and the number of users

who need the reference collection. Then, the location of the library is less strategic, where the location of the library is on the 4th floor or in the highest position of the school building, so users are somewhat reluctant to visit the library. What is quite encouraging is that there are librarians who are quite skilled in serving users, with appropriate educational backgrounds, who really help users in finding the desired needs.

Key words: utilization of reference collections, school libraries, user, constraints

DAFTAR ISI

PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	8
1.3 Fokus Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Tinjauan Pustaka.....	9
1.6.1 Konsep / Teori.....	9
1.6.2 Penelitian Terdahulu.....	32
1.7 Metode Penelitian.....	33
1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
1.7.3 Lokasi Penelitian.....	36
1.7.4 Sumber Data.....	37
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.7.6 Teknik Analisa Data.....	41
1.8 Teknik Penentuan Informan.....	43
1.9 Sistematika Penulisan.....	46
GAMBARAN UMUM.....	47

2.1 Sejarah SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	47
2.2 Gambaran Lokasi	48
2.3 Struktur Organisasi.....	49
2.4 Tugas Pokok dan Fungsi	50
2.5 Visi dan Misi	51
2.6 Program Kerja Perpustakaan	52
2.7 Jenis – Jenis Koleksi	53
2.8. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	53
2.9 Daftar Jumlah Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	55
2.10 Gambaran Para Pemustaka Memanfaatkan Koleksi Referensi	56
2.11 Jadwal Para Pemustaka Mengunjungi Perpustakaan	57
2.12 Kegiatan Sosialisasi di Perpustakaan	59
2.14 Data Kunjungan dan data koleksi <i>E – Book</i> Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	60
BAB III.....	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
3.1 : Hasil Penelitian	63
3.1.1 Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan.....	63
3.1.2 Alasan dan Tujuan Penggunaan Koleksi Referensi	66
3.1.3 Metode Pemanfaatan Koleksi Referensi :	71
3.1.4 Penelusuran referensi di Perpustakaan	75
3.1.5 Pemustaka Yang Memanfaatkan Koleksi Referensi	80
BAB IV	83
PENUTUP.....	83
4.1 Kesimpulan	83
4.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Perbedaan.....	32
Tabel 1.2 Teknik Penentuan Informan.....	44
Tabel 2.1 Program Kerja Jangka Pendek.....	52
Tabel 2.2 Program Kerja Jangka Panjang.....	52
Tabel 2.3 Jenis Jenis Koleksi.....	53
Tabel 2.4 Saran Perpustakaan SMA KEMALA Bhayangkari 1 Surabaya.....	54
Tabel 2.5 Tabel Prasarana Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ruang Perpustakaan It 4	47
Gambar 2.2 Gambaran lokasi SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	49
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	50
Gambar 2.4 Kegiatan Story Telling	56
Gambar 2.5 Kegiatan Sosialisasi.....	60

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi	97
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitan	110

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan akses terhadap sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran di kelas adalah bagian penting dari pendidikan, informasi juga dapat diperoleh melalui sumber – sumber lain, seperti perpustakaan. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam konteks pendidikan.

Perpustakaan saat ini dianggap sebagai pusat informasi karena menyediakan berbagai informasi dari berbagai sumber yang jelas dan terpercaya. Hal yang sama berlaku untuk perpustakaan di sekolah, yang harus menyediakan informasi yang diperlukan oleh semua warga sekolah, termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik. Peran perpustakaan sekolah sangat penting dalam berkontribusi untuk semua warga sekolah mendapatkan referensi yang diperlukan dalam proses belajar – mengajar. Semakin lengkap koleksi dan fasilitas perpustakaan di suatu sekolah, semakin mudah bagi anggota sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi. Menurut Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan (Perpustakaan Nasional, 2011: 2), Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang berlokasi di Lembaga pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah, dan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas sekolah. Peran utamanya adalah sebagai pusat sumber belajar yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan Sekolah SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya sebagai pusat informasi diharapkan mampu memberikan informasi bagi semua warga sekolah. Perpustakaan sekolah sangat penting peranannya, karena dengan adanya perpustakaan sangat membantu pemustaka sebagai warga sekolah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dimana dalam perpustakaan sekolah itu salah satu fungsi edukatifnya adalah menyediakan bermacam koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah, baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Dengan demikian pemanfaatan perpustakaan oleh tenaga pendidik juga akan mendorong peserta didik untuk mencari referensi bahan belajar.

Pengertian umum perpustakaan sekolah adalah tempat mencari berbagai macam informasi untuk melengkapi, memperjelas, mengingatkan kembali dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasannya. Baik tenaga pendidik maupun para siswa.

Menurut Arikunto dan Lia (2008), Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan sekolah, yakni menyimpan koleksi bahan Pustaka yang ditata sedemikian rupa secara sistematis, untuk dipergunakan oleh warga sekolah yaitu guru dan siswa sebagai pusat informasi untuk menunjang program belajar mengajar.

Dalam hal ini guru atau tenaga pendidik dapat memanfaatkannya untuk mencari referensi untuk bahan ajar atau sebagai alternatif tempat belajar selain di dalam kelas. Perpustakaan seharusnya juga menjadi tempat untuk membantu meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan minat belajar mandiri. Perpustakaan selain sebagai pusat informasi, juga untuk mendapatkan

pengetahuan tambahan, memperluas wawasan pengetahuan dan menambah ketrampilan dari bahan-bahan pustaka yang ada.

Dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan jajarannya dalam suatu institusi sekolah. Bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan kualitas siswa, dan meningkatkan minat warga sekolah pada perpustakaan. Agar dengan adanya perpustakaan tersebut terjadi sinergi yang positif dan bermanfaat bagi seluruh pengguna perpustakaan. Baik siswa maupun tenaga pendidik mendapat manfaat dengan adanya perpustakaan untuk mengembangkan daya nalar dan kreatifitas. Namun tentu saja hal tersebut berkaitan dengan kondisi perpustakaan secara keseluruhan.

Kondisi secara fisik perpustakaan sekolah seperti apa keadaannya. Karena sebuah perpustakaan perlu efektif dalam memanfaatkan koleksi yang dimilikinya. Ketersediaan jumlah dan koleksi perpustakaan yang ada apakah bermutu serta sesuai seperti yang diinginkan atau diperlukan oleh warga sekolah. Dan sebaiknya ada program atau acara yang ditujukan untuk pemustaka oleh pihak perpustakaan yang bisa saja bekerja sama dengan pihak luar atau dari sekolah itu sendiri. Agar hal tersebut bisa meningkatkan atau memberdayakan koleksi terutama koleksi referensi yang ada di perpustakaan tersebut. Dimana hasilnya adalah juga untuk kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Perpustakaan sekolah sebenarnya berkewajiban untuk mempunyai koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan sebagai buku wajib pada tiap tingkat pendidikan dan jumlahnya harus memadai supaya bisa melayani keperluan semua warga sekolah. Dan perpustakaan wajib mempunyai

dan mengembangkan koleksi yang lain untuk mendukung pelaksanaan program belajar mengajar.

Yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua bentuk informasi berupa hasil karya cetak, hasil karya tulis, ataupun hasil rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Kemudian yang dimaksud dengan koleksi referensi adalah koleksi dari bahan pustaka yang dipakai sebagai bahan rujukan atau untuk mencari informasi tertentu atau topik tertentu. Dan koleksi referensi ini tidak dibaca seperti pada koleksi biasa dan tidak dibawa keluar dari perpustakaan, karena sewaktu waktu diperlukan untuk konsultasi dan sebagainya, serta biasanya dalam jumlah eksemplar yang tidak banyak.

Adanya Perpustakaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya seharusnya menunjang dalam proses belajar mengajar . Fasilitas – fasilitas seperti ruang multimedia, ruang baca, ruang pembelajaran dan pojok literasi tersedia di perpustakaan sekolah ini.

Koleksi referensi menurut Standar Nasional Perpustakaan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 menyebutkan bahwa Koleksi referensi paling sedikit meliputi Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Daerah, 5 jenis Kamus Bahasa Asing, Kamus Subjek, Ensiklopedi, buku statistik daerah, direktori, peraturan perundang – undangan, atlas peta, biografi tokoh dan kitab suci.

Pustakawan dan tenaga pendidik seharusnya juga sering mensosialisasikan fungsi perpustakaan pada siswa dengan berbagai cara, mengenalkan dan mendekatkan perpustakaan pada mereka. Misal dengan memasang poster di

papan pengumuman sekolah, atau mengeshare melalui website perpustakaan atau media sosial yang dimiliki sekolah. Dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi, seharusnya perpustakaan juga makin banyak dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Namun dari observasi awal yang terlihat dari perpustakaan ini adalah minimnya pengunjung yang terlihat masuk ke perpustakaan, pada saat jam pelajaran ataupun pada jam istirahat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar atau mencari bahan ajar di perpustakaan. Siswa atau peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu luangnya ke kantin sekolah atau berada di sekitar kelas saja.

Pengunjung perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya tiap bulannya fluktuatif. Namun bisa dirata – rata tiap bulannya tidak lebih dari 30% pengunjung dari total jumlah siswa keseluruhan yang berjumlah sekitar 916 orang. Sedangkan, koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan berjumlah 163 judul atau 379 eksemplar.

Data koleksi yang ada dengan 163 judul 379 eksemplar, tahun terbitnya adalah sudah sekitar beberapa tahun yang lalu. Nampaknya belum ada penambahan koleksi referensi yang memiliki tahun terbit terbaru. Untuk koleksi yang lain, secara koleksi umum banyak berisi koleksi fiksi dan non fiksi dengan 477 judul. Menurut Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah yang dikeluarkan pada tahun 2017, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak kurang lebih 3-6 rombongan belajar , maka jumlah koleksi buku minimal 1000 judul. 7-12 rombongan belajar, jumlah koleksi minimal 1.500 judul, 13-18 rombongan belajar minimal 2.000 judul, 19-27 rombongan belajar minimal 2.500 judul buku.

Namun di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari ini dengan jumlah total 28 rombongan belajar, yakni 9 rombongan belajar untuk kelas 10 dan 12 serta 10 rombongan belajar untuk kelas 11 yang tiap rombongan belajarnya terdiri, hanya memiliki kurang lebih 1019 judul buku , belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Maka terlihat sangat kurang jumlah koleksi di perpustakaan ini dibandingkan dengan persyaratan standar sebagai sebuah perpustakaan Sekolah Menengah Atas .

Dari kondisi perpustakaan, secara fisik ruang perpustakaan disini didalamnya terang, bersih dan sudah ber-ac, namun sarana prasarana masih kurang memadai. Tidak nampak mesin fotocopy, kurangnya almari atau rak buku, serta kurangnya koleksi referensi. Namun perpustakaan ini memiliki SDM yang sudah memenuhi syarat sebagai seorang pustakawan. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai yakni seorang sarjana ilmu perpustakaan dan berkepribadian baik sebagai seseorang yang harus berinteraksi dan melayani kebutuhan pemustaka dan cukup cakap serta memenuhi kriteria sebagai pustakawan.

Dengan kondisi luas gedung perpustakaan yang belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan, pengunjung nampak tidak banyak. Tidak terlihat banyak kegiatan yang dilakukan di dalamnya, tidak banyak aktivitas interaksi siswa dengan tenaga pendidik sebagai pemustaka di dalam perpustakaan.

Pemustaka adalah para pengunjung yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan layanan dan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Sebagai perpustakaan sekolah maka pemustaka yang mengunjungi perpustakaan adalah warga sekolah, yakni terdiri dari peserta didik dan tenaga pendidik. Peserta

didik terdiri dari kelas 10 sebanyak 295 orang, kelas 11 sebanyak 344 orang dan kelas 12 sebanyak 277 orang, 1 rombongan belajar terdiri dari 40 orang . Untuk Tenaga pendidik secara keseluruhan sebanyak 59 orang,

Dari informasi awal, koleksi referensi yang sering digunakan di dalam perpustakaan adalah kamus bahasa, terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Penggunaannya tentu di dalam perpustakaan saat jam pelajaran tersebut berlangsung oleh para peserta didik dan tenaga pendidik. Dari observasi awal ini, maka penulis ingin menggali lebih jauh mengapa hanya kamus yang sering dipergunakan serta bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh para pemustaka di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya. Kenapa koleksi referensi, karena koleksi ini bukan buku umum, buku yang bisa dijadikan bahan acuan belajar, menambah wawasan tentang pengetahuan khusus, menjadi rujukan untuk mencari suatu informasi khusus atau tertentu, mempermudah dan mempercepat pemustaka saat mencari informasi yang diperlukan oleh pemustaka.

Dan sudah saatnya siswa tingkat SMA membiasakan diri dengan penggunaan koleksi referensi untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Ataupun untuk rujukan mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh para pendidik, dimana tugas – tugas setingkat SMA sudah mulai serius, seperti pembuatan makalah yang berbobot, tulisan hasil karya ilmiah, pembuatan laporan kegiatan, penulisan penelitian ilmiah, dan sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar latar belakang diatas, maka penelitian ini mendapatkan rumusan masalah tentang : Bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran atau proses belajar mengajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan mengenai pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka di Sekolah Menengah, khususnya SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya, dan diharapkan menjadi bahan referensi bagi pengembangan dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bisa menjadi sumber acuan dalam mengelola perpustakaan sekolah agar koleksi referensi yang dimiliki bisa dikembangkan, dalam arti jumlah maupun jenisnya serta kemutakhirannya.
- b. Bisa menjadi dasar dalam membuat program sekolah oleh pihak yang berwenang agar tenaga pendidik diberi waktu untuk lebih mengeksplorasi pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah dan bisa menjadi bahan ajar yang up to date. Serta membuat siswa mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, belajar mandiri untuk mencari informasi, dari adanya pemanfaatan koleksi referensi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Peneliti bisa mengetahui bagaimana para pemustaka memanfaatkan koleksi referensi di perpustakaan di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya.
- b. Peneliti bisa mengetahui apa yang menjadi kendala dan harapan para pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan sekolah, khususnya di SMA kemala Bhayangkari I Surabaya.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Konsep / Teori

Pengertian Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perpustakaan adalah tempat, gedung, atau ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan bahan kepustakaan lainnya. Perpustakaan

juga dapat merujuk pada koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.

Perpustakaan berasal dari kata dasar Pustaka, yang memiliki arti kitab atau buku – buku. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam yang dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai.

Menurut KBBI, Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang seluruhnya atau Sebagian dari dananya disediakan oleh Masyarakat dan penggunaannya tidak terbatas pada kelompok tertentu dan bebas digunakan oleh siapapun.

Menurut Darmono, Perpustakaan sebagai salah satu entitas yang berfungsi sebagai tempat untuk secara sistematis menghimpun, menyimpan, mengelola, dan mengatur beragam materi Pustaka. Materi – materi ini disediakan untuk digunakan oleh pengguna sebagai sumber informasi dan juga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang bermanfaat.

Menurut Undang – Undang No 43 tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka

Dengan demikian garis besar pengertian perpustakaan adalah sebuah institusi yang mengelola koleksi bahan Pustaka , disimpan dan ditata sedemikian rupa agar mudah dipergunakan oleh para pemustaka, sesuai

dengan kebutuhan pemustaka, baik untuk menambah ilmu pengetahuan, penelitian ataupun rekreasi.

Fungsi Perpustakaan :

1. **Mendidik Diri** : Perpustakaan membantu individu untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan secara berkesinambungan.
2. **Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis** : Melalui perpustakaan, peserta didik dan tenaga pendidik sebagai pemustaka di sekolah dapat memanfaatkan waktu untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
3. **Menjadi Pusat Pembelajaran** : Perpustakaan berperan sebagai sarana edukatif untuk membantu proses belajar mengajar di Lembaga pendidikan
4. **Mengembangkan Informasi dan Pengetahuan** : Perpustakaan mengelola koleksi buku dan sumber informasi untuk menunjang pendidikan dan pengetahuan.

Manfaat dari Perpustakaan :

1. **Sumber Pengetahuan** : Perpustakaan adalah tempat di mana kita menemukan berbagai buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya. Ini membantu memperluas pengetahuan dan wawasan.
2. **Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis** : Menghabiskan waktu di perpustakaan membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
3. **Tempat Studi dan Belajar** : Perpustakaan adalah tempat yang tenang untuk belajar dan mengerjakan tugas.

4. Mendukung Pendidikan : Perpustakaan di sekolah, perguruan tinggi, dan universitas mendukung proses pendidikan dengan menyediakan materi bacaan yang relevan.

Pengertian Perpustakaan Sekolah

Banyak ahli memberikan konsep atau arti tentang perpustakaan. Dimana secara umum perpustakaan yang berasal dari kata pustaka yang berarti buku atau kitab, diartikan sebagai sebuah gedung atau tempat dimana berisi sekumpulan bahan pustaka yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya sebagai bahan informasi dan didalamnya disusun secara baik dan sistematis untuk memudahkan pengguna menemukan yang dicari dan dibutuhkan.

Makna spesifik perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal (2015 ; 3) adalah suatu lembaga atau institusi yang tugasnya mengelola bahan pustaka, baik yang berupa kitab ataupun non kitab (non book material), yang dikelola dengan baik dalam suatu sekolah agar dapat digunakan oleh siswa dan tenaga pendidiknya dalam proses belajar mengajar.

Kemudian pendapat dari Prastowo (2012 : 73) dalam jurnal Manajemen dan Bisnis adalah perpustakaan yang berada di sebuah sekolah, yang sepenuhnya dikelola oleh sekolah dengan tujuan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah merupakan bagian secara keseluruhan dari sekolah berada dalam Lembaga pendidikan sekolah yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah dan sebagai tempat sumber belajar.

Dalam Undang Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007, menyatakan bahwa setiap perpustakaan sekolah/madrasah harus

menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan, untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, informasi dan juga rekreasi.

Menurut Pawit M.Yusuf (2005;2), perpustakaan harus memungkinkan para tenaga pendidik dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka melalui buku dan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Dan yang terakhir, yang masih relevan dengan pengertian perpustakaan sekolah adalah menurut Sulistyio Basuki yang dikutip oleh Wiji Suwarno (2007; 1), dimana menurut beliau perpustakaan sebagai sebuah ruang tempat menyimpan buku-buku atau terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu dan digunakan oleh pengguna, dan bukan untuk dijual. Dan sebagai pusat informasi di dalam lembaga pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi, karena penggunaannya adalah warga sekolah, penggunaannya tinggi untuk kebutuhan informasi yang akurat dan terbaru.

Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Sekolah

a) Fungsi Perpustakaan sekolah menurut UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan sekolah memiliki berbagai peran yang ditetapkan. Fungsi – fungsi tersebut mencakup peran sebagai sarana Pendidikan, tempat penelitian, pelestarian budaya, informasi, dan rekreasi. Termasuk juga fungsi rujukan, dimana koleksi bahan pustakanya dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan oleh pengguna secara tepat.

b) Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Tahun 2015

adalah :

1. Pusat kegiatan belajar mengajar :

Menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar

2. Pusat penelitian sederhana :

Menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana peserta didik.

3. Pusat membaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi:

Menyediakan bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

4. Pusat kegiatan literasi informasi :

Perpustakaan sekolah diharapkan berperan untuk membantu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengenal kebutuhan informasi, memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan dan otentik.

5. Tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif dan menyenangkan :

Menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif bagi peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan.

c) Menurut Bafadal (2015, 6) fungsi dari perpustakaan sekolah :

1. Fungsi Edukatif :

Perpustakaan sebagai wadah penyedia koleksi untuk bahan proses belajar mengajar, sehingga pemustaka dapat mengembangkan dan menambah kemampuannya untuk bisa mengembangkan diri dan pengetahuan. Baik sendiri maupun berkelompok, belajar di luar ruang kelas sekolah.

2. Fungsi Informasi :

Perpustakaan berperan sebagai penyedia informasi yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pemakainya, termasuk siswa dan guru. Dengan akses ke bahan Pustaka, siswa maupun pendidik sebagai pemustaka dapat belajar mandiri dan menyelesaikan tugas – tugas dalam proses belajar mengajar. Dimana seluruh bahan Pustaka yang ada di dalam perpustakaan tersebut tidak diperjual belikan namun hanya bisa diakses, atau dibaca di tempat, atau dipinjam pulang untuk jangka waktu tertentu untuk dikembalikan lagi, Jadi pemanfaatannya tidak mengeluarkan biaya.

3. Fungsi Rekreasi :

Perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan rekreasi intelektual bagi para penggunanya. Dalam hal ini koleksi Pustaka yang ada tidak hanya tentang ilmu pengetahuan science, namun juga fiksi ataupun fiksi ilmiah, novel, dan bacaan ringan lain yang sifatnya menghibur. Koleksi Pustaka yang demikian dapat diambil hikmah ceritanya dan menjadi acuan dalam menjalani langkah kehidupan.

d) Fungsi Riset dan Penelitian :

Perpustakaan sekolah memungkinkan peserta didik untuk mempertajam dan memperluas kemampuan membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi. Menjadi tempat untuk mencari bahan-bahan melakukan penelitian kecil di tingkat sekolah menengah. Dengan adanya riset ataupun penelitian, maka bisa berguna bagi orang lain yang memerlukan pengetahuan serupa, atau menambah pengetahuan bagi yang belum pernah tahu.

Manfaat dari Perpustakaan Sekolah :

1. **Sumber Pengetahuan** : Perpustakaan adalah tempat di mana kita menemukan berbagai buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya. Ini membantu memperluas pengetahuan dan wawasan.
2. **Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis** . Menghabiskan waktu di perpustakaan membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
3. **Tempat Studi dan Belajar** . Perpustakaan adalah tempat yang tenang untuk belajar dan mengerjakan tugas.
4. **Mendukung Pendidikan**. Perpustakaan di sekolah, perguruan tinggi, dan universitas mendukung proses pendidikan dengan menyediakan materi bacaan yang relevan.

Tujuan Perpustakaan Sekolah :

Adalah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan dan daya saing masyarakat. Dalam artian menumbuhkan serta mengembangkan minat baca, budaya literasi, memberikan akses informasi untuk pengembangan pendidikan dan pengetahuan,

serta membiasakan memecahkan masalah secara mandiri, dan mengorganisir pengguna perpustakaan di sekolah agar sesuai visi misi sekolah. Karenanya keberadaan koleksi perpustakaan menjadi hal sangat penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan keberadaannya mempertimbangkan kurikulum sekolah. Dengan adanya koleksi yang bisa memenuhi kebutuhan pemustaka, maka dapat dikatakan koleksi di perpustakaan selalu up to date atau termutakhirkan, dan layak untuk menjadi salah satu rujukan bahan ajar bagi tenaga pendidik.

Dalam Pawit M.Yusuf (2013;3) tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan Teknik membaca para siswa
- b) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
- c) Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan para siswa
- d) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar bagi para siswa
- f) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan tehknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- g) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku – buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Tujuan Khusus perpustakaan sekolah

Lebih khususnya lagi , tujuan perpustakaan sekolah adalah :

- a) Menumbuh kembangkan minat dan kemampuan baca / literasi bagi siswa maupun pendidik sehingga memdayagunakan budaya membaca dan menulis.
- b) Tujuannya agar siswa dan pendidik punya dasar yang kuat untuk mengolah informasi dan mandiri dalam belajar, tidak tergantung sekali pada teknologi modern.
- c) Membantu siswa dan pendidik untuk mengembangkan kemampuan agar bisa memecahkan masalah di sekolah maupun di luar sekolah secara bertanggung jawab dan mandiri.

Pengertian Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “pemanfaatan” berasal dari kata dasar “bermanfaat”. Kata pemanfaatan memiliki arti sebagai nomina, atau kata benda, yang dapat merujuk kepada orang, tempat, atau objek apapun yang dijadikan benda atau materi untuk memperoleh manfaat atau kegunaan. Arti kata pemanfaatan adalah proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan sekolah berarti suatu proses kegiatan yang dilakukan pustakawan untuk menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan khususnya referensi.

Dalam hal pemanfaatan di perpustakaan ini, maka konsep penggunaan koleksi referensi sebagai salah satu bahan informasi yang penting dan dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya, maka pustakawan akan yakin dan percaya sepenuhnya untuk memanfaatkan koleksi referensi tersebut.

Menurut *Dennis McQuall* dan *Sven Windahl*, manfaat dapat diartikan sebagai harapan atau eksplorasi yang mengacu pada aktivitas penerimaan suatu informasi atau penghadapan tanpa keberpihakan. Dalam artian pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan adalah adanya harapan dari cara mengeksplere atau memanfaatkan koleksi referensi yang dipilih untuk diterima sebagai acuan atau rujukan untuk kepentingan yang mereka cari atau inginkan.

Menurut Hajiri (2011) pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a) Pemanfaatan diluar perpustakaan (*Out of library*)

Pemanfaatan ini merujuk pada aktivitas meminjam koleksi perpustakaan, dimana koleksi tersebut dibawa keluar dari perpustakaan, dan proses sirkulasi terjadi

b) Pemanfaatan di dalam perpustakaan (*In library use*)

Penggunaan koleksi di dalam perpustakaan merujuk pada penggunaan materi tanpa melakukan peminjaman.

Jadi disini menurut Hajiri, pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam arti cara penggunaannya, dipinjam keluar atau dipinjam tanpa keluar dari area perpustakaan tersebut.

Sedangkan menurut Andi Asari, Et all (2023), pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a) Faktor *Internal* yang meliputi :

1. Kebutuhan, yang dimaksud adalah kebutuhan akan informasi
2. Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua penggerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan berbuat sesuatu. Motif mendasari seseorang untuk berbuat sesuatu. Dalam pemanfaatan perpustakaan, motif dan alasan tiap pemustaka berbeda-beda.
3. Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu untuk melakukan apa yang diinginkan.

b) Faktor *Eksternal* yang meliputi :

1. Kelengkapan koleksi yaitu banyaknya koleksi yang di manfaatkan informasinya oleh pemustaka
2. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, yaitu keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dilihat dari kecepatan pustakawan dalam memberikan layanan, komunikatif, memahami kebutuhan pemustaka, serta informatif.
3. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali yang menjadi fasilitas untuk pencarian informasi karena merupakan sarana akses koleksi perpustakaan.

Dengan demikian pemanfaatan koleksi di dalam sebuah perpustakaan mengandung arti mendaya gunakan koleksi perpustakaan dan segala sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Jadi pemanfaatan perpustakaan adalah adanya suatu cara yang dilakukan oleh pemustaka terhadap koleksi

perpustakaan untuk menemukan dari hal yang ingin dicari di dalam koleksi perpustakaan tersebut agar menjadi berguna atau bermanfaat sesuai yang diinginkan oleh pemustaka.

Pengertian Koleksi Perpustakaan

Menurut Buku Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literatur (1998) “Koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada Masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi”.

Undang Undang Perpunas Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan Koleksi Perpustakaan adalah :

- a) Diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan Standart Nasional Perpustakaan (SNP) dan kepentingan pemustaka, dengan memperhatikan perkembangan TIK (market needs and technology approaches).
- b) Bahan perpustakaan yang dilarang berdasarkan peraturan perundang-undangan disimpan Perpustakaan Nasional sebagai koleksi khusus dan digunakan secara terbatas yang diatur berdasarkan PP.
- c) Koleksi Nasional adalah semua karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam dalam berbagai media yang diterbitkan ataupun tidak diterbitkan, baik (Lembaga) yang berada di dalam maupun di luar negeri yang dimiliki oleh perpustakaan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan menurut Nusantari (2012), Koleksi perpustakaan didefinisikan sebagai semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan karya rekam

dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Dari berbagai pengertian koleksi perpustakaan maka diambil kesimpulan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua karya cetak, tulis, rekam , gambar dan apapun yang disebut sebagai bahan perpustakaan yang dipilah dan dikoleksi serta dipelihara oleh sebuah perpustakaan untuk disajikan kepada pengguna perpustakaan.

Koleksi perpustakaan secara umum berupa buku, dari berbagai jenis dan bentuk, baik yang dicetak maupun yang tidak dicetak. Kualitas koleksi tidak hanya dilihat dari jumlah eksemplarnya, tetapi juga dari isi, judul, dan kemutahirannya. Pustakawan memiliki peran penting dalam mengembangkan koleksi perpustakaan dengan memahami kebutuhan informasi pemustaka dan menyediakan referensi yang relevan.

Jenis Koleksi Perpustakaan

Pada masa sekarang, koleksi perpustakaan tidak hanya berupa buku namun juga media lain seperti media rekam. Menurut Hildawati Almah (2012; 21) ada 4 jenis koleksi yakni:

1. Karya Cetak :
 - Buku
 - Terbitan berseri (majalah mingguan atau bulanan, koran harian, laporan tahunan, laporan tri wulan, dan sebagainya).
2. Karya Non-Cetak
 - Rekaman suara (piringan hitam, kaset)
 - Rekaman Video atau gambar hidup

- Bahan Grafika (Lukisan, gambar, foto, transparansi, film strip).
 - Bahan Kartografi (Atlas, globe, peta, foto udara)
- c) Bentuk Micro, menggunakan media film yang harus dilihat dengan alat micoreader.
- Microfilm, berupa gulungan film ukuran 16 mm atau 35 mm.
 - Microfis, lembaran film ukuran 105 mmx 21 mm
 - Microopaque, dicetak pada kertas mengkilat tidak tembus cahaya, ukuran sebesar microfis.

d) Bentuk Elektronik.

Dengan teknologi, data dimasukkan dalam pita magnetis, cakram atau disc. Untuk penggunaannya harus melalui alat perangkat computer, cd player.

Jenis-jenis koleksi yang seharusnya terdapat di perpustakaan adalah

1. Koleksi Rujukan atau Koleksi Referensi
2. Koleksi Bahan Ajar
3. Terbitan Berseri
4. Terbitan Pemerintah
5. Koleksi Rekreasi Intelektual

Manfaat dari koleksi :

Manfaat yang didapatkan dari koleksi antara lain :

- a) Menambah Pengetahuan : Koleksi bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi pemiliknya.
- b) Menambah Nilai Estetika : Koleksi yang indah bisa meningkatkan nilai estetika di ruang

L. Koleksi Perpustakaan Sekolah

Menurut Perpustakaan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, tahun 2015, “Koleksi perpustakaan sekolah adalah semua jenis bahan perpustakaan yang dikumpulkan / diadakan diolah, disimpan dan dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar”.

Koleksi perpustakaan sekolah adalah :

- a) Buku Pelajaran Pokok.

Atau disebut buku paket, adalah buku yang dipakai untuk belajar mengajar , yang berisi bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu pelajaran untuk siswa pada tingkat pendidikan tertentu. Diterbitkan oleh pemerintah sesuai kurikulum saat itu.

- b) Buku Pelajaran Pelengkap.

Dimana berisi bagian atau seluruhnya sesuai kurikulum yang berlaku, untuk membantu melengkapi buku Pelajaran yang pokok.

- c) Buku Bacaan

Buku yang digunakan sebagai bacaan, bukan termasuk dalam kurikulum. Dan jenisnya terbagi 3 yakni buku fiksi, buku non fiksi, dan fiksi ilmiah.

Jenis – jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah menurut Prastowo (2013, H. 33-34) yaitu :

- a. Koleksi Buku
- b. Koleksi Bahan Bukan Buku
- c. Koleksi Alat Peraga
- d. Koleksi Bahan Pandang Dengar (AudioVisual)

Lebih lengkapnya jenis koleksi perpustakaan sekolah menurut Pawit M.Yusuf (2013;10) adalah sebagai berikut :

1. Koleksi Buku :

A. Non Fiksi :

- a. Buku teks Pelajaran
- b. Buku teks pelengkap
- c. Buku penunjang
- d. Buku referensi

B. Buku Fiksi

C. Buku Komik

2. Koleksi Bahan Bukan Buku :

A. Terbitan berkala (Majalah, Surat Kabar)

B. Pamflet

C. Brosur

D. Guntingan surat kabar atau kliping

E. Gambar atau lukisan

F. Globe

G. Koleksi bahan bukan buku lainnya.

3. Koleksi Pandang Dengar (Audiovisual)

Adalah hasil dari teknologi. Contohnya : Film suara, Kaset Video, Tape recorder, Slide suara

M. Pengertian Koleksi Referensi

Koleksi Referensi adalah koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan, bahan pustaka yang tidak boleh dibawa keluar perpustakaan. Hanya bisa dibaca di tempat atau difoto copy atau dicatat oleh pengguna. Bahan Pustaka tersebut dirancang sedemikian rupa, untuk tidak dibaca seluruhnya, agar dapat digunakan sebagai alat untuk mencari alat petunjuk di perpustakaan. Sebagai alat untuk mencari jawaban atas pertanyaan tertentu yang diperlukan oleh pengguna atau pemustaka sebagai bahan informasi.

Referensi berasal dari kata *reference*, yang artinya menunjuk, merujuk, menyebut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah referensi artinya menyebut pada suatu sumber acuan, sumber petunjuk atau sumber rujukan.

Karakteristik koleksi referensi meliputi :

- a. Terdiri dari sumber – sumber referensi seperti kamus, ensiklopedia, buku tahunan, internet, surat kabar, atau jurnal.
- b. Memberikan informasi secara langsung.
- c. Diperpustakaan buku referensi biasanya tidak dipinjamkan karena sering diperlukan untuk konsultasi oleh pengguna lain.
- d. Informasi disusun untuk memudahkan penelusuran secara cepat dan menyeluruh. Dan biasanya penyusunannya berdasar abjad, judul,

subjek atau kronologis disertai indeks koleksi untuk keperluan temu balik.

- e. Sumber – sumber ini diterbitkan oleh Lembaga ilmiah, organisasi atau perguruan tinggi.
- f. Koleksi referensi ini bersifat khusus, maka biasanya di suatu perpustakaan juga ditempatkan di ruangan khusus atau area terpisah dari koleksi yang umum.

Yang termasuk koleksi referensi di perpustakaan sekolah adalah :

1. Kamus : Yang berisi daftar kata dari suatu bahasa negara tertentu, disusun berdasarkan abjad dan arti atau makna dari kata tersebut, serta cara pengucapan yang benar. Kamus Bahasa adalah satu bahasa suatu negara, sedangkan kamus dwibahasa adalah memberi arti pada bahasa yang lain.
2. Handbook : Ada yang menyebut buku pegangan, buku pedoman atau buku petunjuk dari suatu fakta yang disusun secara ringkas, padat, statistik juga yang bisa digunakan sebagai petunjuk untuk mengerjakan sesuatu.
3. Ensiklopedia : Berisikan gambaran tentang bidang tertentu atau rujukan bidang tertentu yang diuraikan dengan praktis dan disusun dengan gampang agar tiap pembaca dapat mudah menemukan topik yang dicarinya. Atau daftar istilah ilmu pengetahuan yang diringkas beserta maknanya. Informasinya bisa berupa sejarah, geografi, ruang lingkup, ataupun definisi. Bisa dicetak satu kali ataupun berjilid-jilid.

4. Buku Tahunan : Adalah buku yang diterbitkan tiap tahun atau jangka waktu tertentu oleh suatu badan atau institusi yang berisi perkembangan institusi badan tersebut atau data-data tertentu yang perlu dipublikasikan.
5. Kamus Biografi : Berisi catatan sejarah dan riwayat hidup serta sepak terjangnya orang-orang tertentu, yang biasanya seorang tokoh masyarakat, tokoh dunia atau orang terkenal dan berjasa dalam coretan sejarah.
6. Atlas : Berisi kumpulan peta , gambar lokasi wilayah negara atau dunia, lengkap beserta posisi kenampakan alam dan kenampakan buatan yang terkenal. Intinya juga tentang kondisi geografis suatu wilayah.
7. Indeks : Indeks berisi daftar istilah karya tulis yang disusun secara abjad berisi keterangan yang menunjukkan dimana karya tersebut bisa ditemukan. Atau artikel tertentu yang telah dimuat dalam media massa. Bisa majalah, koran, atau terbitan lain tentang suatu 28tati. Agar pengguna mudah menelusuri artikel tersebut, telah ada dalam media massa apa saja.
8. Abstrak : Ringkasan karya ilmiah yang dipadatkan. Bisa dikumpulkan dalam satu jilid buku sehingga mudah pemanfaatannya
9. Direktori : Disebut juga buku alamat. Didalam buku ini berisi petunjuk cara mudah menemukan alamat seseorang, nomor telepon,

dan keterangan tentang seseorang atau badan yang terdaftar. Contoh mudahnya adalah buku telepon.

10. Almanak : Suatu publikasi yang memuat banyak keterangan. Bisa tentang peristiwa di suatu tempat, tanggal kejadian, data 29tatistic, ramalan cuaca, peristiwa sosial, peristiwa mutakhir, dan sebagainya.
11. Bibliografi : Adalah suatu daftar buku di suatu tempat , disusun berdasar abjad atau keterangan lain tentang buku. Contohnya adalah daftar pustaka yang sering ada di bagian belakang suatu buku.
12. Dokumen Pemerintah : Adalah merupakan suatu informasi berupa bahan pustaka yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah atau Negara untuk kepentingan tertentu, dicetak atas biaya dan tanggung jawab pemerintah. Apapun bentuknya bila dibiayai pemerintah, maka termasuk dokumen pemerintah. Kategori dokumen pemerintah ini bisa rekaman administrasi negara, dokumen penelitian para ahli, masalah sains, bisnis, sumber-sumber informasi lainnya. Contohnya buku 29tatistic pendidikan, buku undang-undang atau keputusan yang dibuat pemerintah, statistic ekonomi Indonesia, dan sebagainya.

Pemustaka

Menurut Sutarno, NS. Dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi, mendefinisikan bahwa pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan. Istilah pemakai perpustakaan ada terlebih dahulu daripada istilah pemustaka.

Sedangkan pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan. (2008;156). Pada tahun 2007 muncul Undang Undang Nomor 43 tentang Perpustakaan disahkan, maka istilah pemakai ataupun pengguna perpustakaan tergantikan menjadi pemustaka.

Dan menurut Undang Undang Nomor 43 tentang Perpustakaan, maka yang disebut pemustaka adalah perseorangan atau kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Widji Suwarno (2009;80) menurut beliau pemustaka adalah pengguna fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).

Dengan beberapa pendapat tersebut diatas, maka pengertian pemustaka adalah pengguna perpustakaan baik perseorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan dan koleksi perpustakaan.

Dalam hal ini di sekolah SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, pemustaka yang menggunakan fasilitas perpustakaan adalah siswa dan guru atau disebut tenaga pendidik, sebagai warga sekolah tersebut.

Manfaat Koleksi Referensi

Menurut Abdul Rahman Saleh dalam buku Bahan Rujukan (2014), dalam koleksi referensi terdapat banyak manfaat apabila para pengguna memanfaatkan koleksi referensi untuk mencari bahan informasi :

1. Memberikan keterangan maupun penjelasan secara langsung dan terperinci tentang informasi yang ingin diketahui atau sedang dicari oleh penggunanya.
2. Mengetahui istilah – istilah kata baru yang bertambah, selain itu kita dapat mengerti sejarah, pengucapan, penggunaannya, kosa katanya dan lain sebagainya
3. Mengetahui riwayat tokoh – tokoh terkenal, karya dari tokoh tersebut, penghargaan dan perjuangan dari titik nol hingga mencapai titik kesuksesan dari tokoh tersebut.
4. Koleksi referensi merupakan sarana bagi pustakawan untuk menjawab pertanyaan pengunjung perpustakaan. Pustakawan tidak perlu menghafal informasi secara detail, tetapi perlu mengetahui di mana informasi yang dibutuhkan pengunjung dapat ditemukan. Dengan demikian, pustakawan dapat memberikan petunjuk kepada pengunjung ke koleksi referensi yang tepat.
5. Dapat mengetahui seluk – beluk serta keadan suatu negara atau tempat – tempat lain di dunia ini bahkan mengenai tempat yang belum pernah kita kunjungi.

6. Koleksi referensi dapat digunakan untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber lokasi rujukan.
7. Keterampilan meningkat dalam hal kemampuan menggunakan bahan rujukan sebagai sumber informasi dasar.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Persamaan Perbedaan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmwa Juwita (2018)	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru Untuk Bahan Ajar di SMK Negeri 2 Palembang	Melakukan penelitian pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah, Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh para guru sebagai bahan ajar
2	M. Nurul Fikri (2018).	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di Sma Negeri 99 Jakarta	Melakukan penelitian pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah, Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh murid/siswa dengan kurangnya motivasi guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pandangan *Matthew Milles dan Michael Huberman*, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (dalam Mariyadi, 2019). Dengan jenis penelitian kualitatif ini, membuat peneliti dapat mengetahui alur peristiwa yang terjadi atau kronologisnya, dan mengetahui bagaimana penilaian dari sebab akibat peristiwa tersebut dalam pandangan masyarakat sekitarnya, serta memperoleh penjelasan yang banyak dan bahkan tak terduga. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini bertujuan memahami fenomena social secara mendalam termasuk orang mempersepsikan, memaknai dan bertindak terhadap dunia sekitarnya.

Karenanya penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Dimana bertujuan menjelaskan fenomena kejadian yang sebenarnya dengan cara mengumpulkan data, pendalaman dan detail. Serta memerlukan interaksi yang intensif antara peneliti dengan fenomena yang diteliti agar dapat diketahui permasalahan yang sesungguhnya.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015:9) adalah digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau triangulasi, yakni dengan analisis data yang bersifat kualitatif dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut (Walidin, Syaifullah, dan Tabrani , 2015:77) , penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena sosial atau manusia,

dengan cara menciptakan gambaran yang menyeluruh yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan dari para informan, serta dilakukan dalam setting latar yang alamiah.

Penelitian deskriptif adalah proses analisis yang sistematis dan terstruktur untuk menyajikan data dengan jelas dan dipahami oleh pembaca, serta untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Pendekatan ini sering digunakan untuk menggali dan menjawab pertanyaan atau masalah tertentu dengan mengumpulkan data, menganalisisnya secara teliti, mengelompokkan informasi, menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan spesifik yang meliputi mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi. Penelitian ini juga memiliki kriteria yang harus dipenuhi, seperti data berdasarkan fakta, permasalahan menarik dibahas, waktu dan tempat yang jelas, dan hasil penelitian detail.

Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut Narbuko & Ahmadi (2015)) Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data – data. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu, menyajikan , menganalisis dan menginterpretasikan.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Arikunto (2019), Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Maka dari itu, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah

menggunakan jenis studi kasus Kualitatif deskriptif. Untuk melakukan kajian ini secara mendalam, diperlukan Upaya observasi terhadap objek penelitian dalam jangka waktu tertentu guna bisa meneliti dan memperoleh suatu kondisi yang lebih mendalam. Dalam penelitian mengenai Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh pemustaka di Perpustakaan SMA Bhayangkari 1 Surabaya, maka peneliti melakukan observasi langsung dan melihat data pada lokasi penelitian untuk memahami dan mencari sumber untuk mempelajari objek penelitian yang telah ditentukan.

1.7.2 Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian ini, pendapat *Donald Ary* (Dalam buku metode penelitian Strategi Menyusun tugas akhir) menyebutkan penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti berperan sebagai pencetus , perencana, pengumpul data, dan menganalisa hasil penelitian tersebut. Seorang peneliti baik sendiri maupun dibantu oleh orang lain, merupakan alat pengumpul data utama. Makin dekat hubungan peneliti dengan subyek yang diteliti, maka makin terbuka jawaban yang diberikan atas pertanyaan peneliti. Sehingga makin akurat hasil yang diperoleh. Maka peneliti dengan yang diteliti merupakan dua hal yang saling melekat. Kehadiran peneliti tidak dapat digantikan oleh orang lain, peneliti harus membangun keakraban dan kedekatan dengan subyek penelitian, untuk memperoleh hasil yang valid.

Menurut *Lexy J. Moleong* (dalam thesis A.Rifqi Amin, 2013), karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai instrument /

alat pengumpul data, penggunaan metode kualitatif, analisa data induktif deskriptif lebih dipentingkan proses daripada hasil, adanya tema yang ditentukan, adanya kriteria khusus untuk pengujian data, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Kembali menurut Sugiyono (2015: 213) peneliti kualitatif harus bersifat “perspective emic” artinya memperoleh data bukan “ sebagaimana seharusnya” , bukan berdasar apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partiipan/ sumber data.

Karenanya peneliti harus bisa menempatkan diri dengan baik dan melakukan pendekatan agar bisa menggali dan mendapatkan informasi yang sesungguhnya dan terbuka. Peneliti melakukan penelitian di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya selama dua bulan dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengamati keadaan dan situasi yang terjadi di lokasi penelitian terhitung mulai tanggal 06 Oktober – 09 Desember 2023.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Dari bermacam penelitian maka ada beberapa tempat yang biasanya menjadi tempat atau lokasi penelitian. Yakni laboratorium, untuk penelitian ilmu pengetahuan alam, penelitian di perpustakaan mengenai isi buku atau menganalisa buku, dan penelitian lapangan sesuai bidang yang ingin diteliti.

Karenanya disini peneliti akan meneliti pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka, maka lokasi yang akan dipakai adalah di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya. Dimana ini termasuk lokasi dalam penelitian lapangan, di bidang pendidikan.

Alasan pemilihan lokasi ini karena :

- a) Adanya perpustakaan sekolah yang aktif dan sekolah ini termasuk sekolah dengan akreditasi A, terletak di pinggir jalan raya arteri, sekolah yang dikenal hampir seluruh warga Surabaya karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau.
- b) SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya memiliki 28 ruang kelas dengan total 916 siswa laki – laki dan perempuan. Selain itu, terdapat sekitar 59 orang tenaga pendidik yang bekerja di sekolah tersebut, termasuk staff pengajar tetap maupun tidak tetap. (berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) 2023). Dengan jumlah siswa dan tenaga pendidik yang banyak, dipastikan mereka memerlukan sarana dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan atau mutu pengajaran.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah tidak menekankan pada angka. Namun dapat diperoleh dari sumber subyek yang akan diteliti. Melalui wawancara, observasi, pengumpulan data, dokumentasi baik berupa rekaman suara, rekaman gambar, photo, atau dokumen lain.

Jenis sumber data yang dipakai adalah data primer, yakni langsung diperoleh dari sumbernya atau disebut juga informan. Dimana data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan Dan observasi terjun langsung ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah orang yang yang dianggap benar-benar tau dan menguasai masalah yang akan diteliti. Informan dianggap menguasai dan memiliki data-data yang diperlukan dan bersedia untuk dilakukan wawancara atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam hal ini disebut dengan teknik purposive sampling dimana informan harus memenuhi syarat tertentu, kriteria terpilih dan relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Penentuan informan dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistic. Informan yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. (Sugiyono, 2015).

Kedua adalah dengan sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang lain, selain dari informan primer. Dalam hal ini adalah buku data, atau buku jurnal, ataupun catatan dari dokumen apapun yang bisa dipergunakan sebagai sumber data yang bisa dipercaya, atau melalui wawancara dengan pihak ketiga.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang mengumpulkan semua hasil wawancara serta temuan di lapangan, serta dari data sekunder yang menunjang untuk penelitian ini. Data yang dihasilkan berbentuk narasi yang akan dipakai menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian ini.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019, p 203) “ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamatai tidak terlalu besar “.

Masih menurut Sugiyono (2019), tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan memperdalam pemahaman tentang proses yang terjadi dalam konteks tertentu.

Peneliti mengunjungi lokasi perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya untuk melakukan observasi, melakukan pengamatan secara langsung, berdialog dengan pustakawan membahas tentang pentingnya koleksi referensi bagi peserta didik setingkat sma dikarenakan perlu mengetahui untuk mengerjakan tugas – tugas yang berupa makalah maupun persiapan menuju jenjang perguruan tinggi agar mengenal koleksi referensi dan mengamati pengunjung perpustakaan, letak perpustakaan. Periode ini berjalan selama 4 hari, mulai dari tanggal 26 September hingga 29 September 2023 terhadap perpustakaan untuk mengetahui bagaimana koleksi referensi di perpustakaan tersebut, serta mencari data-data kunjungan ke perpustakaan dan mencari tahu apakah koleksi referensi banyak digunakan oleh para pemustaka.

b. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara , tanya jawab dengan sumber data utama. Wawancara adalah satu teknik pengumpulan data dengan cara tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dengan nara sumber atau

informan . Dengan perkembangan teknologi, wawancara bisa dilakukan dengan melalui *video call, skype, zoom meeting*. Menurut *Patton (2015)*, wawancara adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan.

Wawancara ini bisa dengan terstruktur, semi terstruktur atau tidak terstruktur. Bila terstruktur maka menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sedemikian rupa, untuk mengetahui hal yang diinginkan, biasa disebut kuesioner , untuk yang semi terstruktur informan dimintai pendapat dan ide atau saran tentang obyek yang diteliti, sedangkan yang tidak terstruktur bisa dikarenakan menemui hal baru di lapangan sehingga spontan dipertanyakan untuk menggali lebih dalam lagi.namun tetap tidak melebar jauh dari topik yang telah ditentukan.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan metode terstruktur untuk mengetahui jawaban dari para responden mengenai koleksi referensi di perpustakaan dan dengan cara apa dan untuk apa mereka memanfaatkan koleksi referensi tersebut.

Subjek yang diambil sebagai informan dalam wawancara ini adalah pemustaka untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan perpustakaan maupun koleksi referensi, pemustaka yang dimaksud ialah para tenaga pendidik yang ada di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dan para peserta didik. Tenaga Pendidik untuk menanyakan apakah para tenaga pendidik sudah melakukan pemanfaatan koleksi referensi atau belum menggunakan koleksi referensi dan alasan mereka memanfaatkan ataupun tidak memanfaatkan koleksi referensi, Peserta didik untuk

mengetahui apakah mereka sudah mengenal koleksi referensi, apakah para tenaga pendidik sudah memberikan tugas untuk memanfaatkan koleksi referensi dalam kegiatan belajar mengajar, ataupun menanyakan apakah mereka sudah memanfaatkan koleksi referensi. Dalam mendukung proses wawancara ini, peneliti menggunakan perekam suara sebagai alat bantu yang digunakan.

c. Studi Dokumentasi

Menurut *Robert C. Bogdan* yang dikutip Sugiyono (2018), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya monumental seseorang”.

Metode studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dan penelitian akan memiliki kredibilitas yang tinggi bila melakukan pengumpulan data dengan melalui dokumen dokumen yang ada. Dalam penelitian ini dokumen yang bisa dipakai adalah buku kunjungan perpustakaan, data buku atau data koleksi referensi yang sering dipinjam atau dipergunakan, ataupun photo-photo kegiatan dan juga catatan lain yang ditemukan dan bisa dipergunakan sebagai informasi tambahan.

1.7.6 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data pada penelitian kualitatif biasanya menghasilkan analisa deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menyusun data data yang sudah diperoleh dari pengumpulan data dan disusun dengan sistematis. Baik hasil dari wawancara, observasi, maupun dokumen penunjang lain. Hal ini dipakai untuk mendapat kesimpulan akhir.

Menurut Moeleong, Teknik Analisa data merupakan suatu kegiatan pemeriksaan terhadap instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan maupun rekaman dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah metode perhitungan yang digunakan untuk merespons pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman (2011) ada 3 tahapan dari kegiatan analisa data interaktif. Dan ketiga proses tahapan tersebut adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi mempunyai arti merangkum, memilih, atau menajamkan, memilih hal-hal yang penting, serta membuang hal yang tidak penting. Data reduksi ini akan membuat gambaran yang lebih jelas, memfokuskan hasil temuan dari pengumpulan data menjadi sesuatu yang bisa dinarasikan, bisa ditabelkan, agar menjadi suatu yang bisa diambil kesimpulannya.

2. Penyajian Data / Display Data

Tahapan kedua adalah Penyajian Data, dimana hasil-hasil dari reduksi data tadi akan dibuat suatu struktur, atau bagan sesuai pengelompokannya, atau sesuai tiap kategorinya. Dan penyajian data untuk penelitian kualitatif deskriptif biasanya berbentuk narasi. Penyajian data tersebut tujuannya adalah untuk mempermudah dan memperjelas hal yang terjadi.

3. Menarik kesimpulan

Kemudian tahapan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Proses ini merupakan pengambilan dari seluruh data sejak dimulainya penelitian sampai berakhir.

Menarik kesimpulan ini adalah suatu usaha untuk memberi arti dari hasil akhir pola-pola, penjelasan sebab akibat dan alur yang telah didapat dari semua pengumpulan data, apapun bentuknya. Sehingga peneliti dapat menganalisa dan menginterpretasi dan bisa menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dari data kualitatif ini bisa bersifat positif ataupun negatif.

1.8 Teknik Penentuan Informan

Peneliti memilih informan yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang diperlukan, yang nantinya akan diolah sebagai data dalam penelitian ini. Teknik ini termasuk dalam jenis pengambilan sampel non – random sampling, dimana pengambilan data ditetapkan dengan berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri tertentu agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2018 : 136), Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menemukan jumlah sampel yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga tenaga pendidik dan sembilan peserta didik. Alasan peneliti memilih informan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.2 Teknik Penentuan Informan

No	Informan	Nama	Alasan
1	Tiga Tenaga Pendidik	Drs. Edie Susanto (guru bhs Indonesia), Nur Aini, S.S. (guru bhs inggris), dan Aditya Zulmi Rahmawan, S.Pd., M.MB. (guru geografi)	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui fasilitas yang sering digunakan dipergustakaan dalam membantu pembelajaran untuk siswa Mengetahui jenis koleksi yang sering digunakan dalam menunjang pembelajaran Mengetahui manfaat dari pembelajaran melalui pemakaian perpustakaan bagi siswa. Mengetahui kebutuhan guru pengajar dalam memanfaatkan sarana dan prasarana maupun koleksi yang ada dipergustakaan
2	Sembilan Peserta Didik	Kelas 12 sebanyak 3 orang, kelas 11 sebanyak 3 orang dan kelas 10 sebanyak 3 orang. Nama nama tersebut : 1. Gede Ditya Maolana (Kelas 12 Ips	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui manfaat dalam mencari kebutuhan informasi melalui layanan dan jenis koleksi yang berada dipergustakaan Mengetahui hasil dari pembelajaran yang diberi oleh

		<p>3), 2. Amelia Izza Septina (Kelas 12 Ips 3), 3. Fx Thiarnika (Kelas 12 Ips 3) 4. I Gusti Ayu Diva (Kelas 11 10) 5. Valencia Firdaus (Kelas 11 1) 6. Axelle Alliyu Nawira (Kelas 11 1) 7. Dewa Made Andika (Kelas 10 7) 8. Nova Komang (Kelas 10 7) 9. Virginia Puti Andini (Kelas 10 9)</p>	<p>bagi bapak/ibu guru pengajar dalam memanfaatkan koleksi yang ada diperpustakaan sebagai penyelesaian penugasan yang diberi oleh bapak/ibu guru pengajar.</p>
--	--	--	---

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan ini, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab 2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, yang meliputi profile singkat perpustakaan, visi, misi, struktural organisasi dan tugas dari tiap struktural organisasi.

Bab 3 Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan pemaparan secara rinci pemecahan masalah melalui analisis data dengan metode, Teknik, dan landasan teori yang telah dipilih.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah

Bab 5 Penutup

Bab ini berisikan penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah suatu Yayasan kepolisian yang bernama Yayasan Kemala Bhayangkari, Yayasan Kemala Bhayangkari ini dibawah naungan Institusi Polri. SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya berdiri tahun 1978. Selama 35 tahun telah melakukan pengembangan dan pembaruan di berbagai bidang, baik sumber daya manusia, kurikulum pembelajaran, sarana prasarana sekolah maupun budaya sekolah. Berbagai Langkah nyata telah dilakukan untuk menjadikan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya sebagai Lembaga Pendidikan menengah atas yang berkualitas, yang mempunyai kewajiban meningkatkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia berilmu pengetahuan luas dan berkarakter. Hingga saat ini berkembang pesat menjadi salah satu SMA swasta yang terkenal di Surabaya, dengan jumlah siswa sebanyak 916 dan jumlah tenaga pendidik sebanyak 59 orang.



Gambar 2.1 Ruang Perpustakaan lt 4



Gambar 2.2 Gedung SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

2.2 Gambaran Lokasi

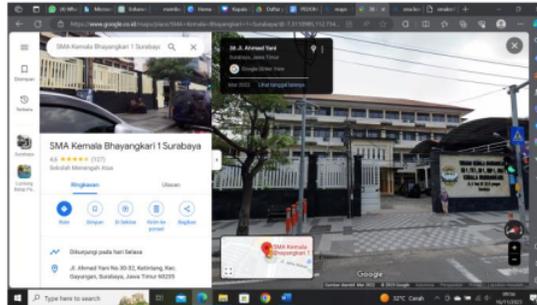
SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya terletak di jalan Jendral A. Yani no 31-32 kode pos 60235 kota Surabaya, Jawa Timur, atau sebelum Royal Plaza Surabaya dari arah bundaran Waru menuju ke Kebun Binatang Surabaya.

Ruang perpustakaan yang ada cukup nyaman, dengan penerangan yang baik dan ber-ac. Namun luas ruang perpustakaan masih belum sesuai standar nasional perpustakaan seperti yang tertera dalam pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah tahun 2015.

“Luas Gedung perpustakaan sekolah/madrasah sekurang-kurangnya 0.4 m² X jumlah siswa, dengan ketentuan 3 sampai 6 rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 72 m², 7 sampai 12 rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 144 m², 13 sampai 18 rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 216 m², 19 sampai 27 rombongan belajar luas gedung sekurang-kurangnya 288 m²”

Sedangkan luas ruang perpustakaan di SMA Kemala Bhayangkari ini 154 m² dengan maksimal 2 rombongan belajar atau setara dengan 70-80 orang. Dan sekolah ini memiliki 28 rombongan belajar, yakni 9 rombel untuk kelas 10 dan 12, serta 10 rombel untuk kelas 11.

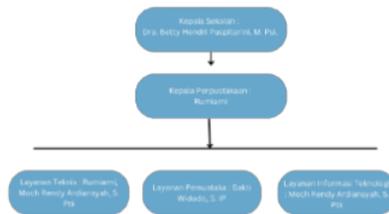
Letak dari Perpustakaan kurang strategis karena berada di lantai 4 dari Gedung sekolah, yaitu lantai teratas yang ada di sekolah tersebut dan jauh dari pusat kegiatan siswa. Di perpustakaan ada juga papan informasi kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Namun hanya sedikit agenda kegiatan yang nampak tertempel disitu.



Gambar 2 2 *Gambaran lokasi SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting untuk menguraikan peran, tanggung jawab, dan wewenang para staff dalam berbagai tugas yang ada di dalam suatu organisasi atau Lembaga. Pembentukan struktur organisasi bertujuan agar rencana kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dapat dijalankan dengan optimal dan produktif. Struktur organisasi di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

2.4 Tugas Pokok dan Fungsi

Adapun tugas pokok dan fungsi dari struktur organisasi yang ada di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya :

1. Pustakawan / Kepala Perpustakaan :

Perpustakaan dipimpin oleh Kepala Perpustakaan yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah. Mempunyai tugas dan fungsi untuk memimpin, mengkoordinasi, mengawasi, membimbing, perawatan koleksi, mengembangkan koleksi perpustakaan dan mengendalikan seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan.

2. Staff Perpustakaan :

Staff perpustakaan bertanggung jawab untuk mengelola dan melayani sumber daya yang tersedia di perpustakaan, seperti menemukan, mengumpulkan, pengadaan barang, membantu kegiatan pembuatan kartu perpustakaan, memberi stampel atau cap koleksi baru, shelving, dan pemeliharaan ruang, perlengkapan dan keindahan ruang perpustakaan.

2.5 Visi dan Misi

SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Terwujudnya sekolah unggul berprestasi berdasarkan iman dan taqwa, berilmu, pengetahuan luas, berbudi pekerti luhur dan kreatif.

Misi SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

1. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan global, berazaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan pembelajaran efektif dengan pendekatan multimedia pembelajaran.
3. Mengembangkan kultur sekolah yang kondusif sehingga tercipta akhlak mulia dan penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa, teknologi, olahraga, seni dan berbudi pekerti luhur.

Selain visi misi dari SMA Kemala bhayangkari 1 Surabaya, Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya memiliki Visi dan Misi sendiri, Visi misi tersebut sebagai berikut :

Visi Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Menjadikan perpustakaan sebagai media pengembangan minat baca dan kegemaran membaca serta sumber layanan informasi.

Misi Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

1. Mengembangkan peran perpustakaan sebagai pengumpul, pengelola, penyaji, dan layanan informasi.
2. Mengefektifkan fungsi sumber daya perpustakaan (tenaga, koleksi, dan sarana prasarana) untuk mengoptimalka peran perpustakaan sebagai sumber informasi.

3. Menjadikan perpustakaan sebagai lingkungan yang mampu memacu motivasi pengguna untuk belajar dalam meningkatkan kualitas siswa.
4. Memberikan pelayanan yang ramah, tegas, dan tertib.

2.6 Program Kerja Perpustakaan

Sebuah Perpustakaan sekolah tanpa perencanaan program kerja yang efektif dan terstruktur dengan baik tidak dapat beroperasi dengan optimal. Berikut adalah penjelasan mengenai program kerja yang telah dirancang oleh Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya :

Tabel 2.1 Program Kerja Jangka Pendek

No	Program Kerja Jangka Pendek
1	Menyediakan dan menghimpun bahan Pustaka informasi, sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan
2	Mengolah dan mengorganisasikan bahan Pustaka dengan sistem tertentu sehingga memudahkan penggunaannya
3	Bertambahnya bahan koleksi (buku) baik buku referensi, penunjang dan bahan bacaan
4	Input data siswa dan buku baru ke software perpustakaan
5	Membuat kartu anggota perpustakaan
6	Inventarisasi, klasifikasi dan katalogisasi bahan Pustaka
7	Menyusun daftar buku baru (bibliografi), poster buku baru
8	Melaksanakan bimbingan pemakai ke pemustaka
9	Melaksanakan kegiatan kunjungan kelas ke perpustakaan
10	Pemeliharaan koleksi, ruang dan perabot perpustakaan
11	Melakukan kegiatan penyiangan koleksi perpustakaan (weeding)
12	Membuat laporan kegiatan perpustakaan.

Tabel 2.2 Program Kerja Jangka Panjang

No	Program Kerja Jangka Panjang
1	Menerapkan perpustakaan digital untuk menambah daya tarik pengguna perpustakaan
2	Merealisasikan sistem <i>e-book</i> pada perpustakaan
3	Pelayanan, peminjaman dan pengembalian buku (sirkulasi) menggunakan sistem <i>barcode</i>
4	Merealisasikan sistem katalog komputer di perpustakaan

5	Menyediakan fasilitas internet untuk media penelusuran informasi pengguna perpustakaan
6	Merealisasikan kualitas dan kuantitas buku yang dipinjam

2.7 Jenis – Jenis Koleksi

Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan sekolah, berikut ini data – data koleksi yang dimiliki

Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya :

Tabel 2.3 Jenis Jenis Koleksi

No.	Jenis koleksi	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1	Buku Teks	163	170
2	Buku Fiksi	68	123
3	Buku Non Fiksi	409	656
4	Buku Referensi	163	379
	Koleksi Kamus Bahasa Indonesia	20	40
	Koleksi Kamus Bahasa Asing	60	140
	Koleksi Ensiklopedia	50	133
	Koleksi Atlas	6	11
	Koleksi Peta	3	3
	Koleksi Biografi	18	23
	Koleksi Kitab Suci	2	25
	Koleksi Peraturan UU	4	4
5	Koleksi e-book	210	308
6	Koleksi Koran	1	96
7	Koleksi Majalah	5	60
JUMLAH		1.019	1.792

2.8. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1

Surabaya

Perpustakaan tanpa adanya sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan baik, dikarenakan sarana dan prasarana adalah support atau fasilitas pendukung untuk kebutuhan perpustakaan. Berikut ini adalah uraian dari

Sarana dan Prasarana dari Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1

Surabaya :

Sarana :

Tabel 2.4 Saran Perpustakaan SMA KEMALA Bhayangkari 1 Surabaya

No	Sarana	Satuan
1	Gedung / Ruangan	1
2	Luas Ruangan	154 m2
3	Daya Tampung	70 orang

Prasarana

Tabel 2.5 Tabel Prasarana Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Meja Kerja	3 buah
2.	Kursi Kerja	4 buah
3.	Meja Baca	9 buah
4	Meja untuk Komputer	1 buah
5	Rak Buku (satu sisi)	8 buah
6	Rak Majalah	1 buah
7	Laci Katalog	1 buah
8	Filling Kabinet	1 buah
9	Printer	1 unit
10	Komputer	3 unit
11	Jam Dinding	1 buah
12	Air Conditioner (AC)	2 unit
13	Proyektor	1 unit
14	Gambar Presiden	1 buah
15	Gambar Wakil Presiden	1 buah
16	Lambang Negara (Burung Garuda)	1 buah
17	Gambar Pahlawan	3 buah
18	Tulisan Moto	2 buah
19	Rambu Perpustakaan	1 buah
20	Peraturan/ Tata Tertib	1 buah
21	Air Cooler	2 buah
22	Rak Koran	1 buah
23	Dispenser	1 buah
24	Telepon	1 buah

25	Papan Data	1 buah
26	Kipas Tempel	1 buah
27	Lukisan	1 buah
28	Rak Sepatu	1 buah
29	Rak Pamer	2 Buah
30	Papan Tulis Portable	1 Buah
31	Papan Tulis Dinding	1 Buah

2.9 Daftar Jumlah Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Berikut ini adalah daftar jumlah tenaga pendidik yang ada di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya :

No	Jumlah Tenaga Pendidik
1	59 Orang Tenaga Pendidik

Berikut ini adalah daftar peserta didik yang ada di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya :

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	X 1-9	296 siswa
2	XI	XI 1-10	344 siswa
3	XII	XII 1-6 IPA, 1-3 IPS	277 siswa
Jumlah Total Keseluruhan			916 Siswa

2.10 Gambaran Para Pemustaka Memanfaatkan Koleksi Referensi

Pemustaka memanfaatkan koleksi referensi pada saat mereka sedang membutuhkan untuk penggunaan sebagai bahan rujukan, salah satu contoh pemanfaatannya ialah Kamus Bahasa Inggris digunakan untuk translate bahasa dari bahasa inggris ke bahasa indonesia pada saat melakukan kegiatan story telling pada jam pelajaran.

Gambar 2.4 Kegiatan Story Telling



Tidak hanya pada saat pada saat jam pelajaran, para pemustaka juga memanfaatkan koleksi referensi sebagai bahan rujukan untuk membuat soal – soal ujian maupun untuk memberikan tugas. Agar para pemustaka memiliki kebiasaan untuk memanfaatkan koleksi referensi sebagai bahan rujukan maupun untuk menambah wawasan mereka dan mengerti betapa pentingnya penggunaan koleksi referensi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

2.11 Jadwal Para Pemustaka Mengunjungi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki jadwal kunjungan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan agar para pemustaka bisa memanfaatkan fasilitas perpustakaan maupun memanfaatkan koleksi referensi yang tersedia. Perpustakaan bekerja sama dengan para tenaga pendidik untuk menjadwalkan pembelajaran di ruang perpustakaan bersama peserta didik untuk memanfaatkan koleksi referensi. Dibuatkan jadwal agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Berikut ini adalah jadwal kunjungan para pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan :

No	Waktu Pelaksanaan	Jam + Pukul	Kelas	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Senin, 17 Oktober 2022	3-4 (08.30-10.00)	X-6	Nur Aini, S.Pd	Bahasa Inggris
		5-6 (10.15-11.45)	XI IPA - 1	Ismanu Hartono, S.Pd.,M..Psi	Bahasa Indonesia
2	Selasa, 18 Oktober 2022	1-2 (07.00-08.30)	XI - IPA 4	Aditya Zulmi Rahmawan, S.Pd	Geografi
3	Kamis, 20 Oktober 2022	3-4 (08.30-10.00)	X - 4	Nur Aini, S.Pd	Bahasa Inggris
		7-8 (11.45-14.15)	XI IPA - 3	Aditya Zulmi Rahmawan, S.Pd	Geografi
4	Senin, 24 Oktober 2022	3-4 (08.30-10.00)	XI - Ips 3	Suaibatul Islamiyah, S.Pd	Geografi
5	Rabu, 26 Oktober 2022	7-8 (11.45-14.15)	XI IPA - 3	Aditya Zulmi Rahmawan, S.Pd	Geografi
6	Senin, 14 November 2022	1-2 (07.00-08.30)	XII - IPA - 5	Nur Aini, S.Pd	Bahasa Inggris

Perpustakaan memiliki buku absensi untuk tenaga pendidik apabila mereka berkunjung ke perpustakaan. Tenaga pendidik mengisi buku absensi yang tersedia sebelum menggunakan perpustakaan maupun koleksi referensi untuk kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah jadwal yang di isi oleh tenaga pendidik :

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Jam Pelajaran	Tanggal	Materi
1	Nur Aini	Bahasa Inggris	XII A 5	1 sampai 2	29/08/2022	Job Application Letter (writing)
2	Nur Aini	Bahasa Inggris	XII A 4	5 sampai 6	30/08/2022	Job Application Letter (writing)
3	Nur Aini	Bahasa Inggris	X - 10	5 sampai 6	03/10/2022	Writing Description Text
4	Nur Aini	Bahasa Inggris	X - - 9	1 sampai 4	11/10/2022	Writing Description Text
5	Aditya Zulmi	Geografi	XI IPA 4	1 sampai 2	18/10/2022	Sumber Daya Pariwisata
6	Nur Aini	Bahasa Inggris	X - 1	7 sampai 8	19/10/2022	Writing Description Text
7	Nur Aini	Bahasa Inggris	X - 3	5 sampai 6	20/10/2022	Writing Description Text
8	Aditya Zulmi	Geografi	XI - IPA 3	7 sampai 8	20/10/2022	Sumber Daya Pariwisata
9	Aditya Zulmi	Geografi	XI - IPA 5	7 sampai 8	26/10/2022	Sumber Daya Pariwisata
10	Nur Aini	Bahasa Inggris	X - 6	3 sampai 4	31/10/2022	Sosialisasi Digilib & Pelajaran
11	Nur Aini	Bahasa Inggris	X - 9	1 sampai 2	31/01/2023	Writing Recount Text
12	Nur Aini	Bahasa Inggris	X - 7	3 sampai 4	31/01/2023	Writing Recount Text
13	Nur Aini	Bahasa Inggris	X - 2	5 sampai 6	01/02/2023	Writing Recount Text

14	Nur Aini	Bahasa Inggris	X – 1	7 sampai 8	01/02/2023	Writing Recount Text
15	Nur Aini	Bahasa Inggris	X – 4	3 sampai 4	02/02/2023	Writing Recount Text
16	Aditya Zulmi	Geografi	XII - IPS 2	5 sampai 6	28/02/2023	Mitigasi Bencana
17	Aditya Zulmi	Geografi	-	5 sampai 6	07/03/2023	Kewilayahan

2.12 Kegiatan Sosialisasi di Perpustakaan

Perpustakaan memiliki program kerja sosialisasi kepada warga sekolah, dimana kegiatan tersebut berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan warga sekolah perihal perpustakaan, pemanfaatan koleksi referensi, jenis – jenis koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan. Salah satu contoh kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan adalah mengundang tokoh atau pegiat literasi untuk menambah wawasan pemustaka dengan topik yang disesuaikan situasi. Misal dalam bulan bahasa, sarasehan membangun semangat literasi bagi peserta didik. Atau topik lain dalam rangka meningkatkan semangat berkunjung ke perpustakaan.

Berikut ini adalah foto kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh perpustakaan



Gambar 2.4 Kegiatan Sosialisasi

2.13 Koleksi Referensi Yang Sering di Manfaatkan

Dari informasi pustakawan, koleksi yang sering dimanfaatkan oleh para pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah sebagai berikut. Namun data yang berupa angka untuk menunjukkan pemakaian dalam per bulannya atau per tahun tidak ada.

NO	JENIS	PEMAKAI
1.	KAMUS BAHASA INDONESIA	GURU BAHASA INDONESIA DAN SISWA
2.	KAMUS BAHASA INGGRIS	GURU BAHASA INGGRIS DAN SISWA
3.	ENSIKLOPEDI ALAM	GURU GEOGRAFI DAN SISWA

2.14 Data Kunjungan dan data koleksi *E – Book* Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya memiliki program kerja membuat dan menerapkan Perpustakaan digital dengan koleksi *E – Book*. Data dari kunjungan dan koleksi *E – Book*, sebagai berikut :

Data Koleksi E - Book SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya		
Kategori Buku	Jumlah Koleksi	Jumlah Judul Eksemplar
Anti Korupsi	7	7
Matematika dan Sains	25	25
Perpustakaan	1	1
Novel	15	15
Kebun, Peternakan, Kelautan	1	1
Hukum	7	7
Kesehatan	10	20
Manajemen	1	1

Agama	18	18
Umum	10	23
Buku Bse Pilihan	25	50
Bahasa dan Sastra	29	29
Psikologi	5	5
Ekonomi	2	2
SMA	10	30
BSE	15	18
Sejarah	15	30
Studi dan Pengajaran	3	3
Teknik dan Arsitektur	1	2
Sosial	10	21
Jumlah	210	308

Bulan	Jumlah Pembaca
Juli	0
Agustus	4
September	2
Oktober	46
November	30
Desember	2
Januari	6
Februari	68
Maret	39
April	8
Mei	262
Juni	4
Total	471

2.15 Kartu Anggota Perpustakaan

Semua peserta didik saat mendaftar di sekolah SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ini, otomatis langsung didaftarkan menjadi anggota perpustakaan. Dan kartu anggota perpustakaan ini juga langsung diberikan pada peserta didik baru. Berlaku selama peserta didik tersebut masih bersekolah di sekolah ini.

Contoh Kartu Anggota Perpustakaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan dalam penelitian ini, yakni tahapan observasi lapangan, pengamatan langsung maupun tidak langsung, wawancara yang terstruktur maupun spontan, dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka didapatkan banyak hal yang menjadi fokus dari penelitian ini. Penelitian ini tentang pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan, khususnya adalah factor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan tersebut oleh tenaga pendidik.

Penelitian berlangsung di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya, melibatkan beberapa pihak sebagai informan penelitian. Diantaranya adalah tenaga pendidik, serta beberapa peserta didik. Informasi-informasi tersebut dipergunakan untuk mengetahui sebenarnya apakah koleksi referensi di perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para pemustaka. Bagaimana pemanfaatannya serta faktor apa yang menjadi kendala dalam pemanfaatan tersebut.

3.1 : Hasil Penelitian

3.1.1 Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan

Kebutuhan informasi dapat dipenuhi melalui penggunaan koleksi referensi di perpustakaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan koleksi referensi adalah frekuensi kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Seharusnya semakin sering informan berkunjung ke perpustakaan, semakin terpenuhi

kebutuhan informasi yang di dapat dari koleksi referensi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut informan Amelia Izza Septina siswa dari kelas 12 Ips 3 mengatakan :

“Saya gak pernah sama sekali datang ke perpustakaan selama kelas 12 ini, saya lebih sering menggunakan fitur perpustakaan digital untuk membaca koleksi referensi yang ada tanpa harus datang ke perpustakaannya secara langsung. Keperpustakaan hanya pada kelas 11 saja” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan Fx Thiarnika siswa dari kelas 12 ips 3 mengatakan

:

“Saya berkunjung ke perpustakaan itu hanya 1 minggu sekali apabila sedang dibutuhkan untuk mata pelajaran dan kebutuhan tertentu saja” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Informan yang lain, Gede Ditya Maolana siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Mengunjungi perpustakaan hampir setiap hari mas, kalau di rata rata seminggu bisa 5x saya mengunjungi perpustakaan. Keperluan saya itu biasanya untuk beribadah, mengikuti Pelajaran agama dan membaca buku panduan masuk TNI dan latihan tes Tni dan Polri” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Menurut informan I Gusti Ayu Diva siswi dari kelas 11 10 mengatakan :

“Tidak selalu mengunjungi perpustakaan, saya mengunjungi perpustakaan apabila sedang membutuhkan buku buku untuk menunjang bahan Pelajaran dan membantu untuk mengerjakan tugas saja. Kalau di rata rata saya mengunjungi perpustakaan 2 minggu sekali” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Valencia Firdaus siswi dari kelas 11 1 mengatakan

:

“Untuk waktu mengunjungi perpustakaan biasanya saya 2 minggu hanya sekali, tergantung kebutuhan saya untuk menggunakan koleksi referensi sebagai bahan bahan mengerjakan tugas saja” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Menurut informan Axelle Alliyu Nawira siswa dari kelas 11 1 mengatakan :

“Saya mengunjungi perpustakaan seminggu sekali apabila sedang membutuhkan koleksi referensi untuk mengunjungi perpustakaan bisa seminggu dua kali” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Menurut informan Virginia Puti Andini siswi dari kelas 10 9 mengatakan :

“Mengunjungi perpustakaan dalam seminggu sekali atau dua kali kalau tidak sibuk dan kalau ada tugas dari guru” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Menurut informan Nova Komang siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Setiap hari, karena saya beragama non islam yang pembelajarannya dan beribadahnya di perpustakaan. Dan bila menggunakan koleksi referensi biasanya kalau ada tugas dari guru untuk menggunakan kamus bahasa Inggris” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Dan menurut informan Dewa Made Andika siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Saya setiap hari mengunjungi perpustakaan karena pembelajaran agama non islam ada di perpustakaan dan melakukan kegiatan ibadah di perpustakaan. Kalau ada tugas, baru saya mencari dan menggunakan kamus untuk menjawabnya” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Hasil dari wawancara di atas didapati bahwa semua informan yang mengunjungi perpustakaan sudah memanfaatkan koleksi referensi. Namun juga ada tujuan lain yakni mengunjungi perpustakaan untuk beribadah (non-muslim), karena memang disediakan tempat disitu untuk beribadah. Pemustaka tersebut memang mencari koleksi referensi bila ada tugas dari pendidik dan juga yang membutuhkan koleksi referensi untuk menambah wawasan. Beberapa tenaga pendidik mengarahkan peserta didik untuk menggunakan fasilitas koleksi referensi, untuk menambah pengetahuan dari tugas yang diberikan, menambah jawaban agar tidak standart teori saja yang diberikan oleh tenaga pendidik. Namun ada juga peserta didik yang lebih senang menggunakan fasilitas perpustakaan digital yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan untuk mengakses koleksi referensi yang sedang dibutuhkan untuk bahan mengerjakan

pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh pendidik ataupun hanya sekedar ingin menambah wawasan. Dengan demikian peserta didik sebagai pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan sudah memanfaatkan koleksi referensi dengan tujuan utama mengerjakan tugas atau dijadwalkan untuk mencari buku atau koleksi referensi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori faktor internal dan eksternal mengenai pemanfaatan koleksi referensi menurut Andi Asari et al, kurang penerapannya di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Hal ini dikarenakan pengunjung perpustakaan datang ke perpustakaan hanya untuk memanfaatkan koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan apabila ada tugas. Faktor kebutuhan informasi terpenuhi untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan, motif ada karena ingin menyelesaikan tugas, namun minat kurang karena penggerak hati atau keinginan tidak terlalu kuat dari diri sendiri. Datang ke perpustakaan bukan murni dari diri sendiri namun karena perintah tugas.

3.1.2 Alasan dan Tujuan Penggunaan Koleksi Referensi

Kebutuhan untuk melakukan peminjaman atau pemanfaatan koleksi referensi tentu memiliki jangka waktu tertentu. Adanya faktor internal dari responden merupakan pendorong utama untuk melakukan pemanfaatan berulang dari koleksi referensi. Kebutuhan akan informasi seiring dengan motivasi informan dalam menggunakan atau memanfaatkan koleksi referensi. Hal ini penting karena koleksi referensi dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi. Motivasi informan peserta didik dalam menggunakan koleksi referensi dapat berupa himbuan dari tenaga pendidik atau minat sendiri.

Peneliti ingin mengetahui alasan dan tujuan pemustaka menggunakan koleksi referensi di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut informan Amelia Izza Septina siswi kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Koleksi yang sering saya pinjam dan manfaatkan adalah kamus Bahasa Indonesia, karena dari kamus tersebut dapat membantu saya untuk mengerjakan tugas selain itu membuat saya sangat dominan terhadap Bahasa Indonesia. Untuk jangka waktu penggunaannya sendiri biasanya dalam sebulan hanya 2 kali saja dan satu buku saya pinjam dalam jangka waktu 1 minggu” (Wawancara pada tanggal 2 November 2023)

Sedangkan menurut informan Gede Ditya Maolana siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Koleksi yang paling sering saya gunakan adalah buku panduan tes untuk masuk ke TNI dan Polri, dikarenakan saya memiliki cita – cita untuk masuk ke salah satu Instansi tersebut. Dulu waktu belum mempunyai buku panduan tes TNI dan POLRI setiap hari saya meminjam dan memanfaatkan buku tersebut namun sekarang saya sudah memiliki buku tersebut jadi jarang pinjam..” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan FX Thiarnika siswa dari kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Untuk koleksi referensi saya sangat jarang meminjamnya, terakhir saya meminjam komus Bahasa Inggris untuk keperluan mengerjakan tugas mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk mencari grammar dan arti dari kata tersebut dikarenakan kurang memahami Bahasa Inggris, akhirnya saya memanfaatkan dan meminjam koleksi referensi kamus tersebut. Untuk jangka waktu peminjaman atau mungkin memanfaatkan koleksi referensi di luar jam mata pelajaran sangat jarang. Saya mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi referensi pada saat jam mata pelajaran saja apabila disuruh atau diberikan tugas oleh guru mata pelajaran tersebut.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan I Gusti Ayu Diva siswi kelas 11 10 mengatakan

:

“Koleksi yang sering saya pinjam itu tergantung kebutuhan. Kalau lagi butuh kamus Bahasa Inggris ya tinggal pinjam, kalau butuh koleksi yang lain tinggal pinjam koleksi yang sedang dibutuhkan. Menyesuaikan aja sih lagi butuh koleksi apa. Rata – rata penggunaan koleksi referensi satu bulan hanya 2 kali saja.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Valencia Firdaus siswi kelas 11 1 mengatakan :

“Untuk koleksi referensi yang saya gunakan adalah kamus Bahasa Inggris dan kamus Bahasa Indonesia. Untuk menggunakan dan memanfaatkan koleksi referensi biasanya dalam 2 minggu hanya 2 sampe 3 kali saja.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Axelle Alliyu Nawira siswa kelas 11 1

mengatakan :

“Koleksi yang sering gunakan adalah buku geografi. Saya memanfaatkan buku geografi tersebut kalau di rata rata dalam 1 minggu itu bisa 1 buku.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Virginia Puti Andini siswi kelas 10 9

mengatakan :

“Menggunakan hanya pada saat sedang membutuhkan sebagai penunjang bahan pelajaran dan saat ada tugas contohnya kemarin disuruh buat teks deskriptif dalam bahasa inggris” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Menurut informan Nova Komang siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Saya memakai koleksi referensi hanya pada saat diberikan tugas dalam mata pelajaran tersebut oleh guru. Selain itu saya tidak terlalu sering ke perpustakaan”. (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Dewa Made Andika siswa kelas 10 7

mengatakan :

“Hanya saat disuruh oleh guru saja saya menggunakan koleksi referensi, bisanya kamus Bahasa Inggris selain itu saya lebih suka mencari di internet

dan menurut saya pakai buku itu ribet.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Bapak Aditya Zulmi Rahmawan guru mata Pelajaran geografi kelas 12, mengatakan :

“Pernah dulu waktu awal – awal saja untuk memanfaatkan koleksi referensi, untuk saat ini jarang karena mengikuti kurikulum Merdeka yang mana mencari sumber informasi bisa melalui apa saja dan koleksi referensi yang ada di perpustakaan masih sangat minim untuk mencakup keseluruhan materi pada kurikulum saat ini. Koleksi yang sering saya pinjam dan memanfaatkan pada saat itu adalah geografi tentang bumi dan Antariksa.”

“Saya sendiri belum terlalu memanfaatkan koleksi referensi yang lain yang ada di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya karena koleksi yang dibutuhkan untuk bahan ajar belum ada.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Bapak Edi Susanto guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 12, mengatakan :

“Saya jarang meminjam koleksi referensi yang ada di perpustakaan, meminjam hanya ada materi yang memerlukan kamus atau mendekati ujian untuk memanfaatkan koleksi soal soal dan analisa kompetensi minimal siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan soal – soal kepada para peserta didik.”

“kenapa jarang menggunakan koleksi referensi dikarenakan fokus kepada materi 2 semester yang dijadikan 1 semester agar semester depan anak – anak bisa fokus untuk Latihan – Latihan ujian. Kalau di rata – rata sebulan hanya 1 kali saja karena ada beberapa materi yang harus menggunakan koleksi referensi.” (wawancara pada tanggal 22 November 2023)

Dan menurut informan Ibu Nur Aini guru mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas 10 dan 11, mengatakan :

“Saya sering memanfaatkan koleksi referensi berupa kamus Bahasa Inggris untuk pembelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik bisa mengetahui dan mengenal cara penggunaan kamus tersebut, dan membantu peserta didik dalam menggunakan Bahasa Inggris.”

“Saat memanfaatkan koleksi referensiiitu juga karena menyesuaikan dengan materi dan jadwal mata Pelajaran yang lain.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, informan menggunakan koleksi referensi untuk dua tujuan dan alasan, yaitu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dan untuk mencapai suatu tujuan. Informan yang menggunakan koleksi referensi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah membutuhkan informasi yang valid dan terkini untuk mendukung tugas – tugas sekolah mereka. Baik sebagai bahan ajar maupun bahan penyelesaian tugas bagi peserta didik. Informan yang menggunakan koleksi referensi untuk mencapai suatu target tujuan membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan mereka. Jangka waktu penggunaan koleksi referensi bervariasi, ada informan yang sering menggunakan koleksi referensi yakni kamus, setiap masuk ke perpustakaan. Dan juga yang hanya menggunakan koleksi referensi pada saat tertentu saja sesuai tugas dari pendidik.

Teori pemanfaatan yang dipakai adalah kebutuhan akan informasi dan juga motif yang merupakan alasan atau penggerak untuk melakukan pemanfaatan koleksi referensi. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan akan informasi seseorang muncul ketika memiliki rasa ingin tau tentang suatu topik. Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan informasi yang dimaksud adalah kebutuhan informasi para pemustaka untuk kebutuhan tugas maupun sebagai penunjang bahan ajar.

Dengan demikian faktor internal dari teori pemanfaatan menurut Andi Asari et al masuk dalam penggunaan koleksi referensi. Karena pemustaka membutuhkan informasi yang diperlukan dan akan memakai atau memanfaatkan koleksi referensi sesuai dengan mereka butuhkan. Bila masih dirasa belum cukup, maka akan meminjam atau memanfaatkan kembali untuk koleksi yang sama. Jadi

faktor internal kebutuhan dan motif, yang mendorong pemustaka untuk memanfaatkan dalam jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan mereka.

3.1.3 Metode Pemanfaatan Koleksi Referensi :

Berdasarkan motif dan minat internal informan , mereka menjelaskan strategi yang akan diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan koleksi referensi. Teori pemanfaatan yang dipakai adalah kebutuhan akan informasi dan juga motif yang merupakan alasan atau penggerak untuk melakukan pemanfaatan koleksi referensi. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan akan informasi seseorang muncul ketika memiliki rasa ingin tau tentang suatu topik. Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan informasi yang dimaksud adalah kebutuhan informasi para pemustaka untuk kebutuhan tugas maupun sebagai penunjang bahan ajar.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana informan menggunakan koleksi referensi yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan mereka. Informasi ini diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan informan, rinciannya sebagai berikut :

Menurut informan Amelia Izza Septina siswi kelas 12 Ips 3 mengatakan :

“Apabila koleksi referensi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut tidak ada saya tidak bisa memanfaatkan koleksi tersebut, kalau ada cara memanfaatkan koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan saja. Semisal kamus ya tinggal liat translate kata yang sedang dibutuhkan.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan Gede Ditya Maolana siswa kelas 12 Ips 3 mengatakan :

“Untuk memanfaatkan koleksi yang sedang dipakai atau dipinjam saya melakukan beberapa acara yang menurut saya efektif, yaitu : 1. Yang pasti harus membaca judul-judulnya dulu keseluruhan dari koleksi tersebut, 2. Mempraktekannya secara langsung sesuai dengan instruksi yang ada, agar tidak secara teori saja namun kita mempraktekannya secara langsung.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan Fx Thiarnika siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Untuk pemanfaatannya sendiri sih ya dibaca dulu koleksi referensi dan diterapkan saja.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan I Gusti Ayu Diva kelas 11 10 mengatakan :

“Pemanfaatannya sendiri saya lebih suka membaca untuk menambah wawasan, sebagai bahan penunjang belajar dikelas dan bahan penunjang untuk mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Valencia Firdaus siswi kelas 11 1 mengatakan :

“Untuk memanfaatkan koleksi hanya sebagai penunjang terhadap mata pelajaran baik itu dirumah maupun disekolah dan yang pasti untuk menambah wawasan agar lebih mengetahui wawasan. Contohnya kosa kata, mengenal Bahasa Asing.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Axelle Alliyu Nawira siswa kelas 11 1 mengatakan :

“Cara memanfaatkannya sendiri cuma dibaca baca saja tapi kalau ada tugas dari guru mata Pelajaran baru digunakan sebagai penunjang bahan Pelajaran tersebut.”(wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Virginia Puti Andini siswi kelas 10 9 mengatakan :

“Memanfaatkan pada saat menjalankan tugas dari guru, semisal pada saat pelajaran bahasa inggris disuruh buat teks deskriptif dalam bahasa inggris yang memerlukan kamus.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Sedangkan menurut informan Nova Komang siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Penggunaan koleksi referensi hanya pada saat ada tugas – tugas saja, kalau diluar dari mengerjakan tugas masih belum sering. Belum sering berarti

tidak pernah sama sekali, sesekali saya menggunakan kamus – kamus atau peta untuk menambah wawasan saya terhadap kosa kata sama informasi tentang letak – letak kepulauan dan lain lain.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Dewa Made Andika siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Cara memanfaatkan koleksi referensi pada saat mengerjakan tugas, mencari informasi yang sekiranya bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut Informan Bapak Aditya Zulmi Rahmawan guru mata

Pelajaran geografi kelas 12, mengatakan :

“Untuk metode pemanfaatan saya menerapkan sistem pinjam dulu kira – kira 1 minggu untuk dibaca terlebih dahulu apabila buku tersebut dengan kriteria sebagai bahan ajar atau sesuai dengan kriteria yang saya inginkan, akan memperpanjang waktu peminjaman koleksi tersebut untuk dimanfaatkan informasi – informasi yang ada di dalam koleksi tersebut.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut Bapak Edi Susanto guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia

kelas 12, mengatakan :

“Saya memanfaatkannya hanya untuk panduan soal – soal terbaru, melihat ada variasi apa saja soal yang terbaru dan di beberapa materi saya memakai kamus untuk memberi tugas kepada peserta didik.” (wawancara pada tanggal 22 November 2023)

Dan menurut informan Ibu Nur Aini guru mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas

10 dan 11, mengatakan :

“Memanfaatkan koleksi referensi kamus Bahasa Inggris sebagai bahan ajar untuk memberikan tugas kepada peserta didik agar anak – anak mengenal dan memanfaatkan kamus Bahasa Inggris untuk membantu mengolah kata yang telah diberikan agar hasilnya sesuai dan benar.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, informan memiliki beberapa cara untuk memanfaatkan koleksi referensi di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Informan yang tenaga pendidik memanfaatkan koleksi referensi sebagai bahan ajar untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Tenaga pendidik yang

lain memanfaatkan koleksi referensi sebagai acuan untuk membuat soal – soal hanya saat menjelang ujian. Informan peserta didik memanfaatkan koleksi referensi sebagai penunjang mata pelajaran dan saat menyelesaikan tugas. Ada juga yang membuat kriteria – kriteria dan mencocokkan dengan kriteria – kriteria yang telah dibuat. Informan tersebut akan mengembalikan koleksi referensi yang telah dilihat tersebut jika tidak cocok dengan kriteria – kriteria yang telah dibuat. Ada juga informan peserta didik yang membaca dan menerapkan koleksi referensi secara langsung agar dapat merasakan manfaat teori yang ada di dalamnya.

Secara teori, koleksi referensi sebenarnya tidak boleh dibawa keluar. Namun karena ini perpustakaan sekolah, maka ada beberapa tenaga pendidik yang memanfaatkan diluar perpustakaan (out of library). Namun sebagian besar tentu saja memanfaatkan koleksi referensi di dalam perpustakaan tersebut dengan cara membaca atau menyalin di dalam perpustakaan (In Library Use). Penggunaannya dengan cara memilah milah koleksi yang diperlukan untuk menjawab tugas atau untuk membuat soal-soal untuk peserta didik, atau mencari bahan ajar yang sekiranya sesuai dengan kurikulum dan akan diberikan tugas untuk peserta didik agar masuk ke dalam perpustakaan sebagai cara untuk memanfaatkan koleksi referensi tersebut. Setelah dipergunakan untuk membuat soal-soal atau untuk bahan ajar, maka akan dikembalikan lagi ke perpustakaan.

Para guru yang berkedudukan sebagai tenaga pendidik, dalam hal ini bersifat sebagai stimulator yang memungkinkan siswa atau peserta didik memanfaatkan perpustakaan. Memberi motivasi, pengarahan, keterangan, dan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Pada saat tertentu bisa

membawa siswa dikelasnya untuk bersama-sama datang ke perpustakaan. (Pawit m. Yusuf, 2005;84).

Selain itu juga disebabkan faktor eksternal, yakni kelengkapan dan kecukupan jumlah eksemplar yang dibutuhkan untuk pembelajaran pada peserta didik. Dalam hal ini juga termasuk dalam misi dan tugas dari perpustakaan , dimana salah satu misi perpustakaan adalah menciptakan dan memanfaatkan kebiasaan membaca sesuai jenis perpustakaan dan pemakaiannya. Mendukung pendidikan perorangan maupun formal dalam semua jenjang. (Sutarno N.S 2006: 52) serta salah satu tugas perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi , menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. (Sutarno N.S. 2006: 54).

Dengan demikian cara pemanfaatan koleksi referensipun berasal dari motif dan minat para tenaga pendidik untuk pemenuhan kebutuhan informasi yang akan dibagikan pada peserta didik. Yakni membuat soal-soal atau memberi tugas, atau menjadi bahan ajar di kelas untuk menambah wawasan peserta didik. Bagi peserta didik, motif pemanfaatannya tentu berujung agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mengacu pada koleksi referensi yang ada. Pemustaka , baik tenaga pendidik maupun peserta didik tetap dibatasi oleh keterbatasan kelengkapan koleksi referensi yang ada. Yang kurang bervariasi jenis dan jumlahnya. Namun tetap dipakai atau dimanfaatkan sebagai sumber informasi terdekat dan valid. Hal ini sejalan teori internal minat dan motif dari Andi Asari et al.

3.1.4 Penelusuran referensi di Perpustakaan

Teori yang relevan adalah motif dari faktor internal pemanfaatan koleksi perpustakaan. Bagaimana motif informan untuk bergerak atau mendorong dirinya untuk mencari informasi dari koleksi referensi di perpustakaan. Dan untuk memahaminya maka diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan adalah sebagai berikut :

Menurut informan Amelia Izza Septina siswi kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Untuk mencari informasi dan menambah ilmu pengetahuan di perpustakaan, tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan koleksi tersebut. Seperti penggunaan Kamus Bahasa Indonesia untuk mencari informasi tentang kosa kata, sinonim dan antonim.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan Gede Ditya Maolana siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Mencari informasi di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya itu sangat mudah, sangat minim mengeluarkan biaya untuk transportasi dan tinggal sedikit olahraga untuk ke perpustakaan yang ada di lantai 4. Kalau ke tempat lain harus ngeluarin uang transport, parkir juga.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Sedangkan menurut informan FX Thiarnika siswa kelas 12 ips 3 mengatakan :

“Mencari informasi hanya pada saat di suruh oleh guru untuk menggunakan koleksi referensi yang di perpustakaan sekolah.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan I Gusti Ayu Diva siswi kelas 11 10 mengatakan :

“Karena koleksi referensi yang di perpustakaan lebih bisa di percaya daripada di internet apalagi website – website yang abal – abal dan bisa saja mengandung unsur hoax. Kalau mencari informasi di perpustakaan apalagi di koleksi referensi sudah pasti terjamin karena sudah melalui riset oleh para ahli.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Valencia Firdaus siswi kelas 11 1 mengatakan :

“Mencari informasi melalui koleksi referensi yang ada di perpustakaan lebih valid karena telah melalui riset yang telah dilakukan oleh para ahli, kalau cari informasi di internet harus pintar – pintar menyaring informasi agar tidak termakan informasi yang hoax.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Axelle Alliyu Nawira siswa kelas 11 1 mengatakan :

“Karena di perpustakaan lebih tenang, lebih nyaman, melihat informasi yang bisa menambah wawasan.” (wawancara pada tanggal 24 November 2023)

Sedangkan menurut informan Virginia Puti Andini siswi kelas 10 9 mengatakan :

“Saya mencari informasi di perpustakaan karena guru yang memberikan instruksi untuk memanfaatkan koleksi referensi pada mata pelajaran tersebut. Informasi pada koleksi referensi menurut saya bisa dipelajari lebih dalam dan mendetail apabila penjelasan dari guru masih kurang jelas atau membingungkan.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Sedangkan menurut informan Nova Komang siswa kelas 10 7 mengatakan :

“Saya mencari dan menggunakan koleksi referensi di perpustakaan karena instruksi dari guru untuk mengerjakan tugas – tugas dan menambah wawasan meskipun masih belum sering.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Bapak Aditya Zulmi Rahmawan guru mata pelajaran Geografi kelas 12, mengatakan :

“Saya mencari informasi di perpustakaan mempunyai 2 tujuan, 1. Ingin anak – anak mau berkunjung ke fasilitas sekolah yaitu perpustakaan, agar anak – anak bisa lebih mengetahui tentang perpustakaan dan mewajibkan ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. 2. Buku yang dibutuhkan ada dan jumlahnya cukup untuk pembelajaran.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Sedangkan menurut informan Bapak Edi Susanto guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 12, mengatakan :

“Karena paling mudah dijangkau dan kumpulan soal – soal yang ada sudah terupdate sehingga bisa merujuk untuk membuat soal – soal.” (wawancara pada tanggal 22 November 2023)

Dan menurut informan Ibu Nur Aini guru Bahasa Inggris kelas 10 dan 11, mengatakan :

“Untuk memanfaatkan koleksi kamus yang ada di perpustakaan sebagai bahan ajar untuk memberikan tugas deskripsi teks Bahasa Inggris, mengenalkan dan menggunakan perpustakaan kepada anak – anak agar terbiasa berkunjung ke perpustakaan.” (wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa informan memiliki berbagai alasan atau motif dalam melakukan pencarian informasi melalui perpustakaan. Motifnya meliputi kemudahan aksesibilitas perpustakaan, minimnya biaya yang dikeluarkan, kepercayaan terhadap validitas informasi di perpustakaan untuk menghindari penerimaan berita palsu, serta peran perpustakaan sebagai sarana untuk memperkenalkan pentingnya sumber informasi yang benar atau valid kepada peserta didik dan sebagai pendukung bahan ajar baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik.

Walau dalam jawaban yang lain , responden menyatakan agak malas menuju lantai empat tempat beradanya Perpustakaan, namun dalam hal pencarian informasi yang dibutuhkan, responden pada akhirnya tentu memilih di perpustakaan sekolah sendiri. Tak ada biaya transport , waktu pemanfaatanpun ada di jam sekolah, tidak perlu jauh-jauh pergi ke perpustakaan lain, dan isi informasi pasti valid. Responden yang tenaga pendidik juga lebih mudah mengakses koleksi referensi yang diperlukan untuk bahan ajar bagi peserta didik, dan lebih dekat mengajak untuk belajar di perpustakaan mengerjakan tugas ataupun sebagai pengenalan agar peserta didik lebih sering mengunjungi perpustakaan. Untuk pustaka yang peserta didik, dengan adanya pustakawan yang bisa membantu mencarikan koleksi referensi yang dicari, juga membuat penelusuran koleksi referensi lebih mudah dan cepat.

Dengan demikian tugas dan fungsi pendidik sebagai tenaga pengajar yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu dan cara pengajaran yang lebih baik akan terpenuhi, serta tujuan adanya perpustakaan sebagai penyedia informasi juga diharapkan terpenuhi oleh semua pustaka. Walau dengan berbagai hambatan yang ada.

Hal ini sejalan dengan faktor internal mengenai motif dan pemenuhan kebutuhan informasi oleh responden, menurut Andi Asari et al bahwa para informan sudah sesuai dengan teori motif dan kebutuhan informasi tersebut. Dikarenakan para informan memiliki alasan untuk melakukan pencarian informasi pada perpustakaan walau dengan kondisi perpustakaan dan koleksi referensi yang menurut mereka terbatas dan macam kendala lainnya, namun pencarian informasi terdekat tetaplah ada di perpustakaan sekolah sendiri.

3.1.5 Pemustaka Yang Memanfaatkan Koleksi Referensi

Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab kunjungan pemustaka maupun tujuan penggunaan, pemustaka ialah ² para tenaga pendidik dan peserta didik. Dan hasil wawancara yang telah didapat diatas pada sub bab tersebut, menyatakan bahwa pemustaka yang memanfaatkan koleksi referensi adalah peserta didik dimana mereka mendapatkan tugas sekolah atau kewajiban mengunjungi perpustakaan karena perintah tenaga pendidik . Sedangkan pemustaka yang bertindak sebagai tenaga pendidik, memanfaatkan koleksi referensi perpustakaan sebagai bahan ajar atau bahan soal. Walau tidak semua tenaga pendidik memanfaatkan koleksi referensi, dikarenakan kendala ⁹ yang ada di perpustakaan, namun responden yang kami wawancara sudah menggunakan atau memanfaatkan koleksi referensi, sebatas ⁹ koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari ini.

Faktor internal menurut Andi Asari et al yang relevan adalah minat dan kebutuhan akan informasi. Serta adanya faktor eksternal dimana jumlah koleksi referensi yang ada sangat kurang jumlahnya serta kurang bervariasi jenisnya. Karena tidak bisa memenuhi kebutuhan akan mata pelajaran lain. Koleksi yang usang, baik fisik maupun tahun terbitnya.

Ada informasi yang menarik yang didapat dari Kepala Perpustakaan, serta Pustakawan. Walau mereka bukan sebagai responden utama pemustaka, namun informasi yang didapat cukup menarik untuk diketahui.

Menurut Ibu Rumiarni Kepala Perpustakaan, mengatakan :

“Setau saya yang sering menggunakan koleksi referensi guru mata Pelajaran Bahasa Inggris, biasanya menggunakan kamus Bahasa Inggris. Dulu ada

guru Bahasa Indonesia juga sering tapi kalau sekarang sudah jarang sekali, paling menjelang ujian – ujian saja untuk melihat Kumpulan soal – soal aja. Kalau untuk peserta didik memanfaatkan koleksi referensi berupa kamus Bahasa Inggris atas penugasan mata Pelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Indonesia dulu sekali menggunakan kamus dan ensiklopedi tetapi sekarang sudah tidak menggunakan. Memanfaatkannya berdasarkan penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik.” (wawancara pada tanggal 20 November 2023)

Menurut pustakawan Bapak Moch Rendy Ardiansyah mengatakan :

“Ada 4 Tenaga Pendidik yang rajin berkunjung dan memanfaatkan koleksi referensi di perpustakaan, yaitu 1. Bu Nur Aini merupakan tenaga pendidik bidang Bahasa Inggris dengan memanfaatkan koleksi kamus Bahasa Inggris, 2. Pak Edie Susanto merupakan tenaga pendidik bidang Bahasa Indonesia dan kepala tata administrasi usaha sering menggunakan kamus KBBI / PUEBI dan koran yang dilanggan, 3. Pak Aditya Zulmi merupakan tenaga pendidik bidang geografi sering memanfaatkan ruang perpustakaan sebagai sumber pusat pencarian informasi (Library-Based Learning) terkait jenis koleksi referensi sumber geografi, 4. Pak Asmadji merupakan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan tenaga pendidik pengampu matematika, sering menggunakan koleksi referensi sumber rujukan lain yakni terkait bank soal Pelajaran matematika. Beliau juga membantu dalam agenda pengadaan koleksi untuk perpustakaan. Peserta didik SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya sebelumnya telah dibekali dalam program kegiatan literasi dan MPLS terkait sarana dan prasarana pada perpustakaan. Hal ini peserta didik dapat menggunakan koleksi referensi secara mandiri dengan skala perorangan maupun kelompok, maka dari itu biasanya tenaga pendidik seringkali memberikan sebuah penugasan pada peserta didiknya dalam mencari informasi dari perpustakaan. Dan tenaga pendidik selalu melakukan kegiatan belajar mengajar pada perpustakaan sebagai pembiasaan peserta didik dalam berkunjung ke perpustakaan guna terbiasa mencari informasi secara mandiri.” (wawancara pada tanggal 11 Desember 2023)

Berdasarkan informasi tersebut, didapatkan bahwa tenaga pendidik yang paling sering memanfaatkan koleksi referensi adalah guru Bahasa Inggris . Selain itu, ada juga guru Bahasa Indonesia yang memanfaatkan koleksi referensi, tetapi hanya menjelang ujian untuk melihat soal – soal. Guru Geografi dan Guru Matematika sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber – sumber informasi yang sedang dibutuhkan. Tenaga pendidik yang lain masih belum memanfaatkan koleksi referensi perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar – mengajar dikelas,

dikarenakan tiadanya koleksi referensi untuk mata pelajaran mereka. Peserta didik memanfaatkan koleksi referensi berupa kamus Bahasa Inggris atas penugasan dari guru mata Pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik memanfaatkan koleksi referensi berdasarkan penugasan ¹⁹ yang diberikan oleh tenaga pendidik. Peserta didik sudah dibekali dalam kegiatan literasi untuk memanfaatkan dan mengenalkan sarana dan prasarana perpustakaan. Perpustakaan membuat inovasi berupa perpustakaan digital untuk menunjang minat baca para warga sekolah.

Berdasarkan faktor internal, kebutuhan akan informasi, minat dan kebutuhan akan informasi menurut Andi Asari et al, perpustakaan sebagai sumber belajar sebenarnya sudah dimanfaatkan oleh para pemustaka. Responden sudah maksimal memanfaatkan koleksi referensi yang ada, namun sayangnya jumlah dan jenis koleksi referensi yang ada yang belum memenuhi kebutuhan semua masih warga sekolah.

⁶ BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil data penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab 3, dimana berfokus pada rumusan masalah yakni bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya. Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari informan. Peneliti mengunjungi tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan yang bersedia diwawancarai. Kemudian, peneliti menganalisis data yang diperoleh, merangkum data – data penting, dan mengklasifikasikannya berdasarkan kategori jawaban informan. Terakhir peneliti menarik kesimpulan dari data – data tersebut.

Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan Teori Faktor Internal dan Eksternal menurut Andi Asari et al, sebagai berikut :

Faktor Internal :

1. **Kebutuhan informasi :** Kebutuhan akan informasi oleh tiap individu, dimana tiap orang membutuhkan informasi untuk melengkapi pengetahuannya akan sesuatu hal yang mereka perlukan. Dalam ini adalah pemustaka di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang harus dimiliki atau diketahui maka menyebabkan terjadinya pemanfaatan koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah tersebut. Dalam hal ini teori faktor internal masuk dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi koleksi referensi. Pemanfaatan

akan informasi pengetahuan yang di dapat dari perpustakaan tersebut diaplikasikan dalam bentuk pemberian tugas – tugas oleh ²³ para tenaga pendidik pada peserta didik. Peserta didik ditugaskan untuk mencari jawaban ¹⁷ yang ada di perpustakaan dengan mengeksplor koleksi atau dalam bentuk soal – soal yang akan diujikan dalam ulangan atau tugas lain. Walaupun dalam hal ini koleksi referensi belum banyak jenisnya maupun masih kurang jumlah eksemplarnya, namun para pendidik sebagai pemustaka tetap memanfaatkan koleksi yang ada untuk bahan ajar agar tidak monoton dalam kelas, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan tentu saja untuk pemenuhan kebutuhan akan informasi. Secara umum kebutuhan akan informasi yang membuat adanya pemanfaatan koleksi referensi ini terjadi dari para tenaga pendidik sebagai pemustaka. Memaksimalkan koleksi referensi yang ada untuk pembelajaran pada peserta didik. Sedangkan peserta didik sebagai pemustaka akan memanfaatkan koleksi referensi sebatas pengerjaan tugas dan soal-soal yang diberikan oleh pendidiknya. Jadi pemanfaatan koleksi referensi sudah terjadi oleh pemustaka pengguna koleksi referensi. Sedangkan ¹⁵ untuk mata pelajaran yang lain, selain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Matematika, belum ada pemanfaatan oleh pemustaka karena tidak adanya koleksi referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

2. Motif : Motivasi merupakan kegiatan penggerak, alasan atau dorongan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, baik dipengaruhi oleh minat ataupun tanpa minat. Ada Motif dari para pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi referensi. Semua

berjalan dengan masing-masing alasan. Tenaga pendidik memanfaatkan koleksi referensi karena untuk membuat bahan soal-soal atau tugas untuk peserta didik. Memenuhi kewajiban sebagai pengajar untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baik, serta memenuhi kewajiban pengajaran sesuai kurikulum. Sedangkan peserta didik juga sesuai alasan masing-masing. Ada yang berlatih soal-soal untuk mengikuti ujian tertentu, atau mengerjakan tugas atas perintah pendidik, atau ingin menambah wawasan pengetahuan untuk jawaban atas tugas mereka. Semua bisa dengan minat atau tanpa minat, namun dengan satu tujuan tertentu. . Meskipun begitu para pemustaka tetap menggunakan perpustakaan sebagai tempat mencari sumber informasi yang valid dan tidak mengeluarkan biaya.

3. Minat : kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu karena ada rasa ketertarikan. Para pemustaka memanfaatkan koleksi referensi bila dengan menggunakan minat dari hati, didasari ketertarikan dan menyukai melakukan kegiatan pemanfaatan koleksi referensi maka akan terlihat dari seberapa besar *effortnya* untuk sering mengunjungi perpustakaan. Apapun kendala yang ada di perpustakaan, yang mempunyai minat besar tetap akan menjalani kegiatan tersebut dengan nyaman. Dan dari hasil jawaban responden, sebagian bertanya pada pustakawan bila tidak menemukan yang dicari, sebagian lagi mencari sendiri di rak sampai ketemu yang dicari. Menunjukkan bahwa ada minat yang mendasari perilaku di perpustakaan tersebut.

Faktor Eksternal :

1. Kelengkapan Koleksi : Koleksi secara keseluruhan yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya berjumlah 1.019 judul, judul yang dimiliki belum memenuhi kriteria yang tertulis di peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 7 tahun 2022 sebagai sebuah sekolah dengan 28 rombongan belajar dimana minimal judul koleksi di perpustakaan adalah minimal 2.500 judul. Jumlah eksemplar dari koleksi referensi yang dimiliki juga tidak sebanding antara jumlah koleksi dengan jumlah pengguna. Untuk judul atau informasi koleksi referensi yang dimiliki masih belum beragam dan lengkap. Sehingga, membuat para informan tidak memiliki banyak pilihan untuk mencari informasi yang sedang mereka butuhkan maupun untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Demikian juga kondisi fisik koleksi referensi yang sudah menguning kertasnya, maupun yang sudah hilang covernya ataupun halaman-halaman di dalamnya, menjadi hal yang mengganggu pemustaka.

2. Keterampilan Pustakawan : Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menyediakan pustakawan yang terampil. Pustakawan disini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan menunjukkan sikap yang profesional sebagai seorang pustakawan. Pustakawan bisa menjadi daya tarik bagi para warga sekolah dikarenakan pustakawan bisa membantu dalam mencari informasi yang dibutuhkan maupun yang sesuai dengan kriteria – kriteria yang diinginkan oleh pemustaka. Apabila, koleksi referensi atau informasi yang dibutuhkan tidak ada pustakawan akan mencatat ke daftar pengadaan koleksi dan akan

mempertimbangkan pada pengadaan selanjutnya. Pustakawan juga melayani pengantaran koleksi referensi pada tenaga pendidik apabila tidak sempat untuk berkunjung ke perpustakaan yang berada di lantai paling atas gedung. Pustakawan sudah mempunyai program kerja yang bagus dan pekerjaannya pun dikerjakan secara profesional.

3. Keterbatasan Fasilitas : Letak lokasi yang sulit dijangkau oleh para informan, yakni di lantai empat, membuat agak enggan untuk naik kelantai atas. Tidak adanya update informasi pada sosial media *Instagram* mengenai koleksi referensi yang baru maupun informasi yang lain tentang perpustakaan, ataupun acara yang diadakan bekerja sama dengan pihak luar. Posisi penempatan kabel yang berada dibawah atau di lantai membuat tidak nyaman para pemustaka apabila sedang memanfaatkan koleksi referensi. Sehingga ini menjadi salah satu kendala eksternal.

¹¹ 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan pada bab 3 bahwa ⁴ Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan ¹³ SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pihak perpustakaan. Dikarenakan letak lokasi perpustakaan yang kurang strategis, variasi judul maupun eksemplar dari koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan masih belum mencukupi kebutuhan informasi dari warga sekolah dan koleksi yang masih belum terupdate. Perpustakaan harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :

Faktor Internal :

1. Kebutuhan :Dengan kebutuhan pemenuhan akan informasi sebagai penggerak dari para tenaga pendidik menuju perpustakaan, maka sebagai tenaga pendidik harus selalu mengikuti kurikulum yang berlaku, mengikuti update informasi terbaru, bertukar informasi dengan pihak lain, sehingga tetap konsisten memiliki rasa haus akan informasi. Dimana pada akhirnya akan aktif untuk melakukan pemanfaatan koleksi referensi yang menunjang kebutuhan akan informasi. Pihak sekolah atau dalam hal ini adalah perpustakaan, sebaiknya meminta pendapat atau masukan dari tenaga pendidik, penambahan koleksi referensi baru apa yang diinginkan untuk menambah koleksi perpustakaan yang bisa memenuhi kebutuhan informasi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.Untuk semua mata pelajaran agar terjadi keseimbangan dan sinergi positif pertambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, serta peningkatan literasi oleh semua pemustaka. Pemberian jam kunjungan yang lebih banyak dan merata pada semua tenaga pendidik, sehingga masing-masing bisa membawa peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk mengeksplere ilmu sesuai arahan tenaga pendidik masing-masing mata pelajaran. Selain itu juga dari sisi peserta didik, sebagai pemustaka diminta pendapat dan masukannya untuk kebutuhan buku atau koleksi apa yang diperlukan untuk pengembangan ilmu mereka. Koleksi yang belum tersedia, koleksi yang mengikuti perkembangan jaman dan perkembangan dunia luar, dimana ilmu pengetahuan cepat berkembang dengan banyak penemuan baru namun buku atau koleksi yang ada belum mengikuti. Dan harus banyak jenis untuk banyak mata pelajaran. Serta lebih sering diberi tugas kunjungan ke perpustakaan.

2. Motif : Pihak perpustakaan sebaiknya sering mensosialisasikan pentingnya perpustakaan untuk semua warga sekolah. Peran penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar, serta pusat informasi segala macam ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian makin banyak yang berkunjung ke perpustakaan dengan segala latar belakang alasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh mereka dan menjadikan perpustakaan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Mengaktifkan media sosial yang dimiliki atau membuat akun baru yang lebih mengikuti style anak muda, sehingga menarik untuk difollow netizen muda, membuat acara untuk memperkenalkan koleksi baru, adanya lomba membuat puisi atau cerpen, sehingga meningkatkan literasi pemustaka.

3. Minat : Dengan kegiatan sosialisasi yang makin intens dan menarik, serta mempromosikan isi perpustakaan atau koleksi referensi terbaru, maka akan timbul minat. Suatu rasa yang muncul karena ketertarikan, menyukai kegiatan tersebut dengan kesadaran, dan akhirnya bertindak aktif melakukan kunjungan dan akhirnya melakukan pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pemanfaatannya sudah melalui kesadaran menyukai hal tersebut, tidak hanya karena tugas dan kewajiban untuk menyelesaikannya tanpa minat. Dan minat akan bergandengan dengan motif, dan bersinergi baik apabila sudah diterima oleh pemustaka segala usaha dan kegiatan yang menarik pemustaka. Tak ada hasil tanpa usaha, dimana cara-cara untuk menarik minat pemustaka harus sering diadakan tanpa putus.

Faktor Eksternal :

1. Kelengkapan Koleksi : Koleksi referensi yang dimiliki sebaiknya ditambah jenisnya maupun jumlahnya. Sehingga banyak pemustaka yang bisa memanfaatkan ² koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan. Diperbanyak jenisnya sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Karena tiap mata pelajaran memerlukan koleksi referensi yang berbeda. Demikian pula harus diupdate tahun terbitnya agar tidak ketinggalan zaman. Koleksi harus dirawat atau diperhatikan agar kondisi fisik tetap bagus terpelihara. Agar tidak ada koleksi yang sobek, halaman menguning, atau hilang. Sehingga makin beragam jenis koleksi referensi yang dimiliki makin banyak yang bisa terpenuhi kebutuhan akan informasi. Makin banyak pemustaka yang bisa memanfaatkan koleksi referensi yang lengkap. Sehingga makin tinggi pula mutu perpustakaan tersebut, dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Diadakan budget khusus untuk penambahan koleksi agar tercapai jumlah dan jenis koleksi yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan ²², sesuai dengan besarnya jumlah kelas dan peserta didik sebagai pemustaka di perpustakaan sekolah.
2. Keterampilan Pustakawan : Pustakawan harus meningkatkan skill dan memiliki gagasan – gagasan yang cemerlang dan bagus agar bisa menarik pemustaka untuk memanfaatkan koleksi referensi maupun berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan sebaiknya sering mengaktifkan sosial media berupa *Instagram* maupun perpustakaan digital untuk digunakan oleh warga sekolah agar bisa melihat informasi – informasi maupun koleksi – koleksi terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan sebelum mengunjungi atau

meminjam koleksi perpustakaan. Pustakawan juga bisa membuat acara yang menarik untuk mendekatkan perpustakaan dan koleksinya pada warga sekolah. Serta membuat kemudahan untuk akses pencarian koleksi yang diinginkan oleh pemustaka. Intinya pustakawan harus mempunyai effort yang lebih, untuk kreatif dan inovatif mengenalkan koleksi referensi dan memberikan kemudahan akses untuk pemustaka, serta punya saran yang sesuai kebutuhan pemustaka.

Demikian juga untuk masalah administrasi. Ketrampilan pustakawan yang kompeten harus diimbangi dengan tertib administrasi. Dari penelitian ini didapat data administrasi yang kurang lengkap. Baik untuk data buku tamu atau buku kunjungan ke perpustakaan, baik oleh peserta didik maupun para pendidik dan tamu luar. Demikian juga data peminjaman atau pemanfaatan koleksi di perpustakaan juga tidak ada. Untuk koleksi yang sering dipakai oleh pemustaka juga tidak ada, hanya sebatas informasi lisan dari pustakawan dan tenaga pendidik. Data-data jumlah dan jenis koleksi juga masih kurang update. Banyak pekerjaan administratif yang perlu dibenahi dengan cepat dan akurat agar pembenahan data perpustakaan terjadi dengan baik dan tidak terlanjur lama berlarut-larut. Sedangkan aplikasi yang dimiliki perpustakaan juga belum terupdate, karena koleksi yang tersedia hanya sedikit. Ini juga memerlukan usaha keras untuk memperbaiki agar aplikasi maupun sosial media yang dimiliki lebih aktif dan lebih update.

3. Keterbatasan Fasilitas : Lokasi dipindahkan ke lokasi yang strategis dikarenakan lokasi saat ini membuat para pemustaka atau warga sekolah enggan mengunjungi perpustakaan, dikarenakan letak yang berada di lantai

empat tempat paling atas dikedung. Meningkatkan fasilitas yang dimiliki agar seluruh pemustaka dapat menggunakannya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, memperbanyak ruang penyimpanan atau *almari* untuk koleksi – koleksi yang dimiliki agar tidak campur menjadi satu antara koleksi satu dengan koleksi yang lainnya, agar lebih rapih dan tertata sesuai klasifikasi atau kelompoknya. Sering melakukan atau membikin kegiatan yang bertempat di perpustakaan agar para tenaga pendidik maupun peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan akan mempunyai rasa keinginan untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas maupun koleksi yang ada. Membuat suasana nyaman misal dengan tata letak yang berganti dengan periode tertentu agar tidak membosankan pengunjung serta situasi yang terang dan sejuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengertian Informan dan dalam Penelitian Kualitatif*. (2022, Desember 22). Retrieved November 2, 2023, from Biro Administrasi Mutu Akademik dan Informasi Universitas Medan Area: <https://bamai.uma.ac.id/2022/12/27/pengertian-informan-dan-prosedur-pemilihannya-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Admin. (n.d.). *Minat Baca Masyarakat Indonesia Rendah, Mari Kenali Dahulu Penyebabnya*. Retrieved Oktober 13, 2023, from Manunggal Undip: Minat Baca Masyarakat Indonesia Rendah, Mari Kenali Dahulu Penyebabnya
- Antasari, I. W. (2017). Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan IAIN Purwokerto. *Pustakaloka*, 127-146.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deepublish. (2023, Maret 10). "*Penelitian Deskriptif : Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh*," *Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh*. Retrieved Oktober 3, 2023, from Deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>
- Dosen, P. (2023, Agustus 13). *Pengertian Referensi*. Retrieved Oktober 9, 2023, from pakdosen.co.id: <https://pakdosen.co.id/pengertian-referensi/>
- Felisiani, T. (2020, Oktober 1). *Lebih Akrab dengan Gadget, Anak Indonesia Ketinggalan Dalam Membaca Buku*. Retrieved Oktober 13, 2023, from Tribun News: https://m.tribunnews.com/pendidikan/2020/10/01/lebih-akrab-dengan-gadget-anak-indonesia-ketinggalan-dalam-membaca-buku?page=all#google_vignette

- Fikri, M. N. (2018). PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 99 JAKARTA. *Repository UIN Syarif Hidayatullah*. Indonesia, P. N. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Tahun 2015* . Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Juwita, R. (2019). *“Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru Untuk Bahan Ajar Di SMK NEGERI 2 Palembang*. Palembang: UIN Raden fatah Palembang.
- kemdikbud, D. (2023, September 27). *data pokok pendidikan SMAS KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA*. Retrieved Oktober 3, 2023, from Dapo Kemdikbud:
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9D1A338B8B26C7A523E2>
- LEKTUR, K. (n.d.). *Arti Kata Pemanfaatan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved Oktober 3, 2023, from KBBI:
<https://kbbi.lektur.id/pemanfaatan>
- N.S.Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Nasional, P. (2007). *Sosialisasi Undang – Undang No 43 Tahun 2007 UNDANG-UNDANG RI NOMOR 43 TAHUN 2007* . Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Pamungkas, N. T. (2017). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Perpustakaan, D. (2021, Juli 9). *Mengenal Istilah Koleksi Referensi Perpustakaan*. Retrieved Oktober 3, 2023, from DISPUSSIPDA Perpustakaan:

<https://dispuissipda.malangkota.go.id/mengenal-istilah-koleksi-referensi-perpustakaan>.

RI, P. N. (2011). *Standart Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Rio Novriliam, Y. (2013). iPemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 141-150.

Riyanto, D. (2017). *Pemanfaatan Perpustakaan Fik Uny Oleh Mahasiswa Pjkr*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sejarah Singkat SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Lokasi Sekolah Struktur Organisasi SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. (n.d.). Retrieved Oktober 13, 2023, from 123 Dok: <https://text-id.123dok.com/document/6qm62ke5y-sejarah-singkat-sma-kemala-bhayangkari-1-surabaya-lokasi-sekolah-struktur-organisasi-sma-kemala-bhayangkari-1-surabaya.html>

SMAS KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA. (n.d.). Retrieved Oktober 13, 2023, from Sekolah Kita: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/70d91e43-a968-4c8a-9869-b561893e957e>

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwarno, W. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Thabroni, G. (2021, Februari 17). *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Retrieved Oktober 10, 2023, from Serupa.id: <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>.
- Wicaksono, T. E. (2020). Kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jombang. *Repository STIE PGRI Dewantara Jombang*.
- Yuliana, L. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru pada masa pembelajaran daring,” Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 131-143.
- Yusuf, M. S. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

1. Wawancara dengan Ibu Rumiarni, Kepala Perpustakaan.



2. Wawancara dengan Gede Ditya Maolana Siswa kelas 12 ips 3



3. Wawanara dengan Virginia Puti Andini siswa kelas 10 9



4. Wawancara dengan Nova Komang siswa kelas 10 7



5. Wawancara dengan Dewa Made Andika kelas 10 7



6. Wawancara dengan Amelia Izza Septina siswa kelas 12 ips 3



7. Wawancara dengan Fx Thiarnika siswa kelas 12 ips 3



8. Wawancara dengan I Gusti Ayu Diva, siswa kelas 11 10



9. Wawancara dengan Valencia Firdaus, siswa kelas 11 1



10. Wawancara dengan Axelle Alliyu Naira, siswa kelas 11 1



11. Wawancara dengan Bapak Edi Susanto, Guru Bahasa Indonesia



12. Wawancara dengan Bapak Asmadji Sugeng Purnomo, Wakakurikulum



13. Wawancara dengan Bapak Aditya Zulmi, Guru Geografi



14. Wawancara dengan bapak Moch. Rendy Ardiansyah, Staff perpustakaan



15. Wawancara dengan Ibu Nur Aini, Guru Bahasa Inggris



16. Wawancara dengan Ibu Betty Hendri Puspita Rini, Kepala Sekolah



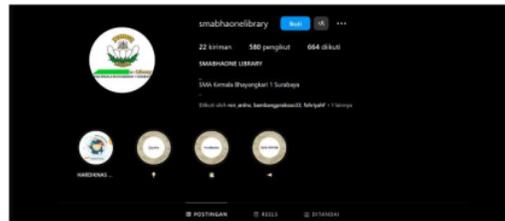
17. Tampak depan Perpustakaan



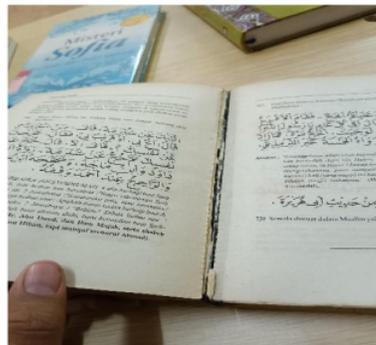
18. Tampak dalam perpustakaan



19. Sosial Media *Instagram*



20. Kondisi Buku di Perpustakaan kertas menguning



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan kepada pemustaka
1	Identitas Responden
2	Dalam seminggu berkunjung ke perpustakaan berapa kali
3	Apakah responden menggunakan koleksi referensi?
4	Bila tidak menggunakan koleksi referensi, alasannya karena apa?
5	Apakah anda mengetahui tentang koleksi referensi?
6	Apakah anda mengetahui jenis – jenis koleksi referensi yang ada di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?
7	Seberapa sering anda meminjam koleksi referensi ?
8	Koleksi referensi apa yang sering anda pinjam?
9	Bagaimana cara menemukan koleksi referensi yang akan anda gunakan?
10	Bagaimana anda memanfaatkan koleksi referensi yang dipinjam?
11	Bagaimana pendapat anda tentang koleksi referensi perpustakaan saat ini?
12	Kendala apa yang anda hadapi dalam mencari koleksi referensi di perpustakaan?
13	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi fisik koleksi referensi yang ada pada perpustakaan saat ini?
14	Apakah kondisi fisik dari koleksi referensi dapat mengganggu anda untuk memanfaatkan koleksi tersebut?
15	Mengapa mencari informasi pada koleksi referensi di perpustakaan?
16	Apakah koleksi referensi di perpustakaan ini sudah memenuhi kebutuhan anda?
17	Menurut anda, bagaimana gambaran secara keseluruhan tentang perpustakaan ini?
18	Apakah anda pernah ditugaskan oleh guru anda untuk memanfaatkan koleksi referensi yang ada di perpustakaan untuk mencari bahan – bahan pelajaran atau tugas?
19	Bagaimana menurut anda, peran guru dalam memanfaatkan koleksi referensi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar?
20	Apa saran dan harapan anda untuk perpustakaan ini, agar bisa menunjang program belajar mengajar dengan baik?

NO	Pertanyaan Kepada Tenaga Pendidik
1	Identitas Responden
2	Apakah anda mengetahui tentang koleksi referensi?
3	Apakah anda mengetahui jenis – jenis koleksi referensi yang ada di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?
4	Apakah anda sering meminjam koleksi referensi sebagai bahan ajar?
5	Bila sering meminjam koleksi referensi, koleksi referensi apa yang sering anda pinjam?
6	Bila bukan koleksi referensi yang dipinjam, maka koleksi apa yang sering dipinjam?
7	Mengapa mencari informasi pada koleksi referensi di perpustakaan?
8	Bagaimana anda memanfaatkan koleksi referensi yang anda pinjam?
9	Bagaimana pendapat anda tentang koleksi referensi perpustakaan saat ini?
10	Kendala apa yang anda hadapi dalam mencari koleksi referensi di perpustakaan?
11	Bagaimana kondisi fisik dari koleksi referensi pada saat ini menurut anda?
12	Apakah kondisi fisik koleksi referensi mempengaruhi pemanfaatan anda?
13	Apakah pustakawan sangat membantu anda dalam pencarian koleksi referensi di perpustakaan?
14	Menurut anda, apa sudah memadai isi koleksi perpustakaan ini untuk menambah pengetahuan peserta didik ?
15	Menurut anda, apa sudah memadai isi koleksi perpustakaan ini untuk menambah bahan ajar anda sebagai tenaga pendidik?
16	Menurut anda, bagaimana gambaran secara keseluruhan tentang perpustakaan ini?
17	Apakah anda seri ¹⁸ memberi tugas pada peserta didik dengan memanfaatkan koleksi referensi di perpustakaan?
18	Apa saran dan harapan ke depannya untuk kebaikan perpustakaan ini agar bisa menjadi pusat belajar bagi para siswa/ peserta didik dan tenaga pendidik?

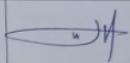
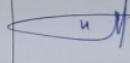
NO	Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah dan Wakakurikulum
1	Identitas Diri
2	Apakah anda mengetahui tentang koleksi referensi?

3	Apakah anda mengetahui jenis – jenis koleksi referensi yang ada di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?
4	Menurut anda, sudahkan para tenaga pendidik mengeksplere seluruh koleksi referensi yang ada di perpustakaan?
5	Menurut anda, sudahkan peserta didik memanfaatkan koleksi referensi yang ada di perpustakaan?
6	Menurut anda, bagaimana peran pustakawan terhadap eksistensi perpustakaan ini?
7	Apakah perpustakaan mempunyai program <i>User Education</i> kepada seluruh warga sekolah ?
8	Menurut anda apa urgensinya perpustakaan sekolah?
9	Bagaimana pengembangan koleksi referensi kedepan agar bisa mendukung proses belajar mengajar di sekolah?

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andika N	Pembimbing I/II : II*)
NIM : 20540008	NIP. : 0707098503
Program Studi : Ilmu Perpustakaan	Bambang Pratoso S.Sos. M.Ip

No.	Tanggal Konsultasi	Materi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	11/10/23	Judul	
2.	19/10/23	Catatan belakang	
3.	29/10/23	font grand design fix	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :	Andita N A P	Pembimbing I/II :	*)
NIM :	20510008	NIP. :	
Program Studi :	Ilmu Perpustakaan		Yanuarya Shintawati, S. IP, S1

No.	Tanggal Konsultasi	Materi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	18/9/23 29	Judul Fix	
2.	10/10/23 10	CATAR BELAKANG + Rumusan Masalah	
3.	12/10/23	Revisi Judul	
4.	17/10/23	Catar belakang	
5.	23/10/23	Teori transformasi Grand Design	
6.	30/10/23	Grand Design Revisi	
7.	06/11/23	Fix Bab 1	
8.	20/12/23	Fix Bab 3	
9.			

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

**YAYASAN WIJAYA KUSUMA**
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Sekretariat: Jl. Dukuh Kupang XXV/54, Telp: (031) 567577, 568738-40 (Hutang) Fax: 5679991
Website: <http://www.wjks.ac.id> Email: info@wjks.ac.id <http://www.wjks.ac.id> Surabaya 60225

Nomor : 443/FISIP/UWKS/N/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Izin penelitian

Oktober 2023

Yth. Kepala SMU Kemala Bhayangkari I
Jl. Ahmad Yani No.30 -32, Kelintang
Kecamatan. Gayungan, Surabaya 60235 Jawa Timur

Dengan Hormat ,

Dalam rangka memenuhi kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan, maka Mahasiswa diwajibkan mengadakan penelitian lapangan.
Untuk keperluan tersebut, kami berakhsud mengajukan permohonan ijin untuk atas Nama mahasiswa kami sebagai berikut

Nama	: Andika Natendra Azhüm Pratama
NPM	: 20540008
Prodi	: Ilmu Perpustakaan
Judul Penelitian	: Pemanfaatan Koleksi Referensi Oah Tenaga Pendidik di Perpustakaan SMU Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
Lokasi	: SMU Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
Waktu	: 6 Oktober – 9 Desember 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

 Dekan,

Dr. Drs. Mangihut Siegar, M.Si

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

 YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI CABANG PIM STAF DAERAH JATIM
SMA KEMALA BHAYANGKARI
NSS : 304056012050 NPSN : 20532149
Terakreditasi A
Jalan A. Yani 30-32 Telepon 031-8286995 Surabaya
email : smabk@kemala-bhayangkari.org website : www.smabk.kemala-bhayangkari.org

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/562.SMABHY.DP/402.4.9.2^o/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : **Dra. Hj. Betty Hendri Puspitarini, M.Psi.**
jabatan : Kepala SMA Kemala Bhayangkari 1
alamat : Jalan A. Yani 30-32 Surabaya

Menerangkan bahwa,

nama : **Andika Nalendra Azhim Pratama**
NIM : 20540008
program studi : S-1 Ilmu Perpustakaan
fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
status : Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Adalah benar-benar telah melaksanakan pengambilan data di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh Tenaga Pendidik di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*" yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023 s.d. 9 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Surabaya, 8 Desember 2023
Kepala Sekolah
KEMALA BHAYANGKARI
SMA KEMALA BHAYANGKARI 1
SURABAYA
Dra. Hj. Betty Hendri Puspitarini, M.Psi.

Skripsi Andika

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

1%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

4

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

5

Nurlaela Kumala Dewi, Hartati Mediana
Pahpahan, Anggi Widya Purnama.

"PELATIHAN PEMILIHAN VENDOR DAN CARA
PENGEMASAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA
SAING EKSPORT KOPI", Merpati: Media
Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Pos Indonesia, 2023

Publication

<1%

6

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

7

moam.info

Internet Source

<1%

8	repo.ugj.ac.id Internet Source	<1 %
9	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository2.stikesayani.ac.id Internet Source	<1 %
12	Hamzah Hamzah, Imam Tholkhah, Muhamad Faqihudin. "Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP YAPPA Depok", <i>As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga</i> , 2020 Publication	<1 %
13	Moh. Fatkur Rohman, Tasman Hamami. "Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Penguatan Sikap Patriotisme", <i>Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman</i> , 2021 Publication	<1 %
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	Septi Budi Sartika. "Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Sebagai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi", PEDAGOGIA, 2016 Publication	<1 %
22	jurnaldidaktika.org Internet Source	<1 %
23	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
24	journal.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

